

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF LEARNING
DENGAN METODE TUTOR SEBAYA
DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 KUTASARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**MUTSOFINGAH
NIM. 1817402200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mutsofingah
NIM : 1817402200
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Model Kooperatif Learning dengan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kutasari”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam buku skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Mutsofingah
NIM.1817402200

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:
**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF LEARNING
DENGAN METODE TUTOR SEBAYA
DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 KUTASARI**

Yang disusun oleh Mutsofingah (NIM. 1817402200) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Juni 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang.

Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP. 19900106 202321 2 033

Penguji Utama

Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:
Pih Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Mutsofingah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mutsofingah
NIM : 1817402200
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kutasari

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 03 Juni 2025
Pembimbing.


Dewi Arjyanti, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF LEARNING DENGAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KUTASARI

MUTSOFINGAH
NIM 1817402200

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kutasari. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI yang masih didominasi metode ceramah. Model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan tutor sebaya diterapkan sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan interaktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru PAI dan siswa (baik tutor maupun tutee), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mendorong terjadinya interaksi positif antar siswa. Peran tutor sebaya juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih setara dan komunikatif.

Dengan demikian, implementasi model kooperatif learning melalui metode tutor sebaya terbukti dapat memperkuat proses pembelajaran PAI yang lebih efektif dan kolaboratif di tingkat SMP.

Kata kunci: Model kooperatif learning, metode tutor sebaya, Pendidikan Agama Islam, Keterlibatan siswa, SMP Negeri 1 Kutasari.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL USING PEER TUTORING METHOD IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING OUTCOMES OF EIGHTH-GRADE STUDENTS AT SMP NEGERI 1 KUTASARI

MUTSOFINGAH
NIM 1817402200

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the cooperative learning model using the peer tutoring method in Islamic Religious Education (PAI) for eighth-grade students at SMP Negeri 1 Kutasari. The background of the research is the lack of active student engagement in PAI learning, which is still dominated by lecture-based methods. The cooperative learning model through peer tutoring is applied as an effort to create a more participatory and interactive learning atmosphere.*

This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews with PAI teachers and students (both tutors and tutees), and documentation. The results show that the application of the peer tutoring method increases student involvement in the learning process, fosters a sense of responsibility, and encourages positive interactions among students. Peer tutors also contribute to a more equal and communicative learning environment. The implementation of the cooperative learning model through peer tutoring proves to enhance the effectiveness and collaboration of PAI learning at the junior high school level.

Keywords: *Cooperative learning model, peer tutoring method, Islamic Religious Education, student engagement, SMP Negeri 1 Kutasari*

MOTTO

"It does not matter how slowly you go as long as you do not stop."¹¹

— *Confucius*

Terjemahan: *"Tidak masalah seberapa lambat kamu berjalan, selama kamu tidak berhenti."*



¹¹ Richard T. Wang, *Kebijaksanaan Konfusius* (New York: Philosophical Library, 1999).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Dengan penuh rasa tulus, skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga, khususnya kepada kedua orangtua, kepada guru, dan almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kutasari”. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari akhir nanti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd), program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan arahan dengan sepenuh hati, sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Endang Kismaryani, S. Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kutasari yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Suhariyadi, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kutasari. Terimakasih telah membantu menyelesaikan tugas akhir penulis dengan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kutasari.
11. Segenap keluarga tercinta, Ibu Mirah selaku mamah tersayang yang telah mendidik, merawat, memberikan dukungan serta doa-doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pendidikan ini. Semoga mama sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Terimakasih kepada kakak tersayang Mas Saeful Muslihin yang tidak pernah lelah menyemangati dan mendoakan di setiap proses penyusunan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada Mas Danang Satria Utomo yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran, pengertian dan motivasi yang tak henti-hentinya diberikan, terutama disaat Saya merasa lelah dan hampir menyerah. Kehadiranmu menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai dalam menyelesaikan karya ini.

14. Terimakasih kepada seluruh Keluarga besar penulis, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih untuk segala doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pendidikan ini.
15. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal baik untuk kalian semua.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan melindungi kita semua, kebaikan, serta ampunan-Nya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri. Dengan keterbatasan dan kemampuan penulis pastilah tidak terlepas dari segala kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini untuk kedepannya.

Purwokerto, 4 Juni 2025

Penulis,



Mutsofingah

NIM 1817402200

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Implementasi Model Kooperatif Learning.....	8
2. Model Kooperatif Learning.....	10
3. Metode Tutor Sebaya	11
4. Pendidikan Agama Islam	13
B. Kajian Pustaka.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23

C. Objek dan Subjek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kutasari.	41
B. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kutasari.	45
C. Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kutasari	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Peneliti.....	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Rombel SMP N 1 Kutasari	75
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kegiatan Observasi Kelas	82
Gambar 1.2, Kegiatan Tutor Sebaya Oleh Kelas VIII C.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data	68
Lampiran 2. Data SMP Negeri 1 Kutasari	71
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	74
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	76
Lampiran 5. Modul Ajar.	79
Lampiran 6. Transkrip Dokumentasi.....	82
Lampiran 7. Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	84
Lampiran 8. Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan.....	85
Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal.....	86
Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	87
Lampiran 11. Surat Ijin Riset Individu	88
Lampiran 12. Surat Balasan Riset Individu	89
Lampiran 13. Surat Telah Wakaf Perpustakaan.....	90
Lampiran 14. Sertifikat BTA-PPI	91
Lampiran 15. Sertifikat Bahasa.....	92
Lampiran 16. Sertifikat PPL II.....	94
Lampiran 17. Sertifikat KKN.....	95
Lampiran 18. Sertifikat Aplikom	96
Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi.....	97
Lampiran 20. Hasil cek Turnitin	99
Lampiran 21. Daftar Riwayat Hidup.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.¹ Melalui proses pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, dalam pelaksanaannya di sekolah, pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar serta ketimpangan dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi awal dengan guru PAI di SMP N 1 Kutasari, diketahui bahwa sebagian siswa kelas VIII masih menunjukkan sikap pasif dalam proses pembelajaran. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam, bahkan setelah pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang cenderung masih bersifat satu arah dari guru ke siswa, menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.²

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam mulai mengimplementasikan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah menguasai materi untuk membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dari Lev Vygotsky, yang menjelaskan bahwa kemampuan kognitif siswa dapat berkembang lebih optimal melalui interaksi

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter pada Madrasah*, 2018, Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 12.

² Observasi pendahuluan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 1 Kutasari. Selasa 29 April 2025.

sosial, khususnya dengan teman sebaya yang memiliki pemahaman lebih tinggi³

Berdasarkan hasil pengamatan awal, penggunaan metode tutor sebaya menunjukkan dampak yang positif, antara lain meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta terciptanya suasana belajar yang lebih terbuka dan komunikatif. Siswa terlihat lebih mudah menangkap materi ketika dijelaskan oleh teman sebaya, karena penyampaiannya menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan sesuai dengan cara berpikir mereka.

Meskipun demikian, penerapan metode tutor sebaya tidak terlepas dari berbagai kendala. Tidak semua siswa yang dipilih sebagai tutor mampu menjalankan peran secara optimal. Selain itu, capaian belajar siswa masih menunjukkan ketimpangan dan belum mengalami peningkatan secara merata di seluruh kelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas metode tutor sebaya masih perlu ditinjau secara lebih mendalam. Berdasarkan realitas tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan metode tutor sebaya di kelas VIII SMP Negeri 1 Kutasari. Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi perencanaan pembelajaran oleh guru, proses pelaksanaannya di kelas, interaksi antara tutor dan siswa yang dibimbing, serta dampaknya terhadap peran aktif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang efektivitas metode tutor sebaya sebagai salah satu pendekatan pembelajaran aktif, serta memberikan masukan yang konstruktif bagi guru PAI dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama di jenjang SMP.

³ Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 86–87.

B. Definisi Konseptual

1. Model Kooperatif Learning

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil dengan latar belakang kemampuan yang berbeda, untuk saling bekerja sama menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran. Model ini mendorong terjadinya interaksi sosial yang sehat, saling ketergantungan positif, dan tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Slavin, "*Cooperative learning is an instructional method in which students work together in small groups to help each other learn academic content.*"⁴ Dengan kata lain, dalam pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar untuk dirinya sendiri tetapi juga membantu teman satu kelompoknya belajar.

Model pembelajaran kooperatif memiliki lima ciri utama yang menjadi landasan keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Menurut Lie (2008), kelima ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Saling Ketergantungan Positif

Setiap anggota kelompok memiliki peran yang penting dan saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa kontribusi dari setiap anggota, maka tujuan kelompok tidak akan tercapai. Saling ketergantungan ini dapat dibangun melalui pembagian tugas, sumber belajar yang dibagi, atau penghargaan kelompok berdasarkan hasil kerja tim.⁵

b. Tanggung Jawab Individu

Meskipun bekerja dalam kelompok, setiap siswa tetap bertanggung jawab terhadap pemahamannya sendiri. Hal ini mendorong siswa untuk tetap aktif belajar, karena keberhasilan

⁴ Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon, 2005.

⁵ Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2008, hlm. 32–35.

kelompok sangat dipengaruhi oleh prestasi tiap individu. Evaluasi individu biasanya dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada anggota kelompok yang hanya bergantung pada yang lain.

c. Interaksi Tatap Muka

Siswa didorong untuk saling berinteraksi secara langsung, baik dalam diskusi, tukar pendapat, maupun membantu pemahaman antar anggota kelompok. Interaksi ini membentuk iklim belajar yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif. Dalam interaksi tersebut, siswa mengembangkan keterampilan sosial dan empati terhadap sesama.⁶

d. Keterampilan Sosial

Untuk bekerja secara efektif dalam kelompok, siswa perlu mengembangkan berbagai keterampilan sosial seperti kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, dan manajemen konflik. Guru perlu mengajarkan dan melatih keterampilan sosial ini secara eksplisit agar pembelajaran kooperatif berjalan optimal.

e. Evaluasi Kelompok (Pemrosesan Kelompok)

Kelompok melakukan refleksi bersama terhadap kinerja mereka setelah menyelesaikan tugas. Proses ini bertujuan untuk menilai efektivitas kerja sama dan merencanakan perbaikan di masa mendatang. Evaluasi ini penting agar siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dalam kerja kelompok mereka.

2. Metode Tutor Sebaya

Secara konsep, metode tutor sebaya merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai pembimbing bagi teman sekelasnya guna membantu memahami materi pelajaran. Anita Lie menjelaskan bahwa tutor sebaya termasuk dalam jenis pembelajaran kooperatif, di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih baik

⁶ Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon, 2005, hlm. 15–17.

memberikan dukungan akademik kepada temannya dalam suasana belajar yang santai dan tidak kaku.⁷

Pendekatan ini didasarkan pada teori *Zone of Proximal Development (ZPD)* dari *Vygotsky*, yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif siswa dapat terbantu melalui interaksi dengan teman sebaya yang lebih kompeten.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi model kooperatif learning dengan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 1 Kutasari?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi model kooperatif learning dengan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 1 Kutasari.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian skripsi adalah sumbangan pemikiran yang diberikan oleh hasil penelitian untuk memperkaya, mengembangkan, atau menguji teori-teori yang ada dalam suatu bidang ilmu tertentu. Penelitian yang memiliki manfaat teoritis biasanya bertujuan untuk mengonfirmasi, memperkuat, atau bahkan merevisi teori yang ada berdasarkan temuan empiris yang diperoleh. Manfaat teoritis penting dalam penelitian skripsi karena beberapa alasan berikut:

- 1) Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Melalui penelitian, teori-teori yang ada dapat diuji dan dikembangkan lebih lanjut, sehingga memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, 2008, Grasindo, hlm. 42.

- 2) Pengujian Teori: Penelitian skripsi sering kali bertujuan untuk menguji kebenaran atau relevansi teori dalam konteks tertentu. Hasil penelitian dapat mengonfirmasi atau menantang teori yang ada.
 - 3) Identifikasi Celah Pengetahuan: Melalui penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi area atau aspek yang belum banyak diteliti, membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.
 - 4) Penyusunan Kerangka Teoritis Baru: Penelitian dapat menghasilkan kerangka teoritis baru yang lebih komprehensif untuk menjelaskan fenomena tertentu.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi guru: Menjadi masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa.
 - 2) Bagi Siswa: Membantu meningkatkan pemahaman materi melalui interaksi dengan teman sebaya serta mendorong sikap saling membantu dan bertanggungjawab
 - 3) Bagi Sekolah: Memberikan gambaran alternatif metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini dirancang untuk menyajikan isi skripsi secara teratur dan sistematis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang menggambarkan fokus kajian penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta ruang lingkup penelitian yang membatasi objek dan wilayah kajian.

Bab II: Kajian Teori dan Tinjauan Pustaka, membahas tentang landasan

teori yang relevan dengan penelitian ini, antara lain hakikat model kooperatif learning, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta konsep metode tutor sebaya. Pada bab ini juga disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai perbandingan dan penguat teori, kerangka berpikir yang menggambarkan alur logis dari proses berpikir peneliti, serta hipotesis tindakan yang menjadi dugaan sementara terhadap hasil penerapan metode tutor sebaya.

Bab III: Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yakni penelitian tindakan kelas (PTK), disertai dengan lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, prosedur pelaksanaan tindakan (meliputi siklus I dan II), teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, serta indikator keberhasilan tindakan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil pelaksanaan penelitian yang meliputi deskripsi kondisi awal sebelum tindakan, hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II (yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi), serta pembahasan yang menjelaskan keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, baik guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Implementasi Model Kooperatif Learning

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Model ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap teman. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), model ini dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, bermakna, dan interaktif. Implementasi model pembelajaran kooperatif secara umum terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penerapan pembelajaran kooperatif. Pada tahap ini, guru merancang perangkat pembelajaran yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, serta menyiapkan skenario pembelajaran berbasis kelompok. Guru juga menetapkan kriteria pembagian kelompok belajar serta peran siswa di dalam kelompok tersebut.

Menurut Ibrahim dan Nur, perencanaan yang baik harus memperhatikan kesesuaian antara model kooperatif dengan karakteristik materi serta kesiapan siswa dalam bekerja sama.⁸

⁸ Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pengajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, hlm. 25

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan melibatkan pembentukan kelompok, penyampaian tujuan dan tugas, pembimbingan aktivitas kelompok, dan presentasi hasil diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan jalannya kegiatan kelompok agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Slavin menekankan bahwa pembelajaran kooperatif yang efektif harus memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.⁹ Dalam pelaksanaan ini, pembelajaran berlangsung secara aktif dengan siswa sebagai subjek belajar yang terlibat langsung dalam proses menemukan dan memahami konsep.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir yang digunakan untuk menilai sejauh mana pembelajaran kooperatif mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan terhadap hasil kerja kelompok maupun individu, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, guru juga dapat melakukan refleksi terhadap proses kerja sama, partisipasi siswa, dan dinamika kelompok selama pembelajaran berlangsung.

Evaluasi dalam pembelajaran kooperatif juga berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang. Menurut Lie, penilaian dalam pembelajaran kooperatif harus mencakup aspek proses dan produk, serta menekankan penilaian formatif yang berkelanjutan.¹⁰

⁹ Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Boston: Allyn and Bacon, hlm. 15.

¹⁰ Lie Anita. (2008). *Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, hlm. 72.

2. Model Kooperatif Learning

Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil dengan latar belakang kemampuan yang berbeda, untuk saling bekerja sama menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran. Model ini mendorong terjadinya interaksi sosial yang sehat, saling ketergantungan positif, dan tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Slavin, "*Cooperative learning is an instructional method in which students work together in small groups to help each other learn academic content.*"¹¹ Dengan kata lain, dalam pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar untuk dirinya sendiri tetapi juga membantu teman satu kelompoknya belajar.

Model pembelajaran kooperatif memiliki lima ciri utama yang menjadi landasan keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Menurut Lie (2008), kelima ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Saling Ketergantungan Positif

Setiap anggota kelompok memiliki peran yang penting dan saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa kontribusi dari setiap anggota, maka tujuan kelompok tidak akan tercapai. Saling ketergantungan ini dapat dibangun melalui pembagian tugas, sumber belajar yang dibagi, atau penghargaan kelompok berdasarkan hasil kerja tim.¹²

b. Tanggung Jawab Individu

Meskipun bekerja dalam kelompok, setiap siswa tetap bertanggung jawab terhadap pemahamannya sendiri. Hal ini mendorong siswa untuk tetap aktif belajar, karena keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh prestasi tiap individu. Evaluasi

¹¹ Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon, 2005.

¹² Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2008, hlm. 32–35.

individu biasanya dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada anggota kelompok yang hanya bergantung pada yang lain.

c. Interaksi Tatap Muka

Siswa didorong untuk saling berinteraksi secara langsung, baik dalam diskusi, tukar pendapat, maupun membantu pemahaman antar anggota kelompok. Interaksi ini membentuk iklim belajar yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif. Dalam interaksi tersebut, siswa mengembangkan keterampilan sosial dan empati terhadap sesama.¹³

d. Keterampilan Sosial

Untuk bekerja secara efektif dalam kelompok, siswa perlu mengembangkan berbagai keterampilan sosial seperti kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, dan manajemen konflik. Guru perlu mengajarkan dan melatih keterampilan sosial ini secara eksplisit agar pembelajaran kooperatif berjalan optimal.

e. Evaluasi Kelompok (Pemrosesan Kelompok)

Kelompok melakukan refleksi bersama terhadap kinerja mereka setelah menyelesaikan tugas. Proses ini bertujuan untuk menilai efektivitas kerja sama dan merencanakan perbaikan di masa mendatang. Evaluasi ini penting agar siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dalam kerja kelompok mereka.

3. Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran kooperatif, di mana siswa yang sudah memahami materi bertugas membantu teman sekelasnya yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Anita Lie menjelaskan bahwa metode ini termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kolaborasi antar siswa untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama.¹⁴

¹³ Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon, 2005, hlm. 15–17.

¹⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, 2008, Jakarta: Grasindo, hlm. 42.

Metode tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap suatu materi untuk membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam penerapannya, siswa yang bertindak sebagai tutor memberikan penjelasan dan pendampingan dengan cara yang lebih santai dan komunikatif, karena mereka berada pada jenjang usia atau tingkat kelas yang sama atau hampir setara.¹⁵

Metode ini dirancang untuk membangun suasana belajar yang bersifat kolaboratif dan saling membantu antar siswa, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif, rasa percaya diri, serta pemahaman terhadap materi pelajaran baik bagi siswa yang menjadi tutor maupun yang dibimbing (tutee).¹⁶

Dalam metode ini, interaksi antara tutor dan siswa yang dibimbing berlangsung dalam suasana yang lebih rileks dan akrab, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dalam membantu pemahaman materi pembelajaran. Metode tutor sebaya juga didasarkan pada teori perkembangan kognitif Lev Vygotsky, terutama konsep Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development), yang menyatakan bahwa kemampuan belajar seseorang akan meningkat secara optimal dengan bantuan dari individu lain yang lebih kompeten dalam konteks sosial. Oleh karena itu, tutor sebaya berperan sebagai fasilitator dalam mendukung perkembangan kognitif teman sekelasnya.¹⁷

Manfaat tutor sebaya yaitu antara lain, meningkatkan kepercayaan diri siswa, membangun solidaritas sosial, memperbaiki partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta memperkuat pemahaman materi baik itu untuk tutor maupun yang ditutori.

¹⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, hlm. 72

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Berorientasi Konstruktivistik*, 2009, Jakarta: Prestasi Pustaka, hlm. 91.

¹⁷ Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 86–87.

Penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, baik bagi siswa yang menjadi tutor, siswa yang dibimbing, ataupun bagi guru. Pertama, bagi siswa yang menjadi tutor, metode ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta memperdalam pemahamannya terhadap materi pelajaran karena harus menjelaskan kepada teman sebayanya.¹⁸

Kedua, bagi siswa yang dibimbing, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, karena mereka lebih mudah memahami penjelasan dari teman sebaya yang menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai tingkat pemahaman mereka.¹⁹ Hal ini juga membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁰

Ketiga, bagi guru metode tutor sebaya dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak dalam kelas, karena sebagian tugas pembimbingan terbantu oleh tutor sebaya.²¹ Selain itu, interaksi antarsiswa yang aktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dalam kurikulum nasional di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

"Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

¹⁸ Anita, Lie. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo, 2008, hlm. 75.

¹⁹ Trianto. *Model Pembelajaran Inovatif-Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009, hlm. 93.

²⁰ Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 126.

²¹ Abdul, Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 212.

Ketentuan tersebut menjadi landasan filosofis dalam pengintegrasian Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam kurikulum nasional, sebab PAI memiliki peran strategis dalam membina peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, dan akhlak yang mulia.

Pendidikan agama tidak hanya sekadar menyampaikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada jenjang SMP, pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi materi tentang akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa mampu memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, serta dalam konteks berbangsa dan bernegara. Secara lebih spesifik, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Meimbeintuik akhlak mulia yang meinceirminkan nilai-nilai Islam.
- c. Meimbeirikan peimahaman yang uituih teintang ajaran Islam.
- d. Meimbina sikap keibeiragamaan yang modeirat dan toleiran.
- e. Meinjadi warga negara yang religius, bertanggung jawab, dan berkarakter

Sejalan dengan kemajuan zaman dan perbedaan karakteristik peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Salah satu metode yang digunakan adalah tutor sebaya, yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sekaligus memotivasi siswa agar lebih aktif dalam memahami materi pelajaran. Melalui metode ini, siswa yang sudah menguasai materi berperan sebagai fasilitator bagi teman-temannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Selain itu, metode ini juga membantu mengasah keterampilan sosial dan komunikasi siswa, memperkuat rasa percaya diri, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan metode tutor sebaya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara signifikan serta menciptakan suasana belajar yang mendukung dan bersifat kolaboratif.

4. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan peneliti lain yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nurul Hidayah (2021) yang berjudul “Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di MTs Al-Falah Banyumas” merupakan salah satu referensi penting dalam mendukung penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).²²

Dalam penelitiannya, Nurul Hidayah menjelaskan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa setelah penerapan metode tersebut, dibandingkan dengan sebelum diterapkan.⁴

Tutor sebaya dipilih dari siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dan kepribadian yang komunikatif. Mereka dibimbing untuk mendampingi teman sekelasnya dalam memahami materi ajar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode tutor sebaya tidak hanya meningkatkan pencapaian kognitif siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial, seperti kerja sama, rasa tanggung

²² Nurul Hidayah, *Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di MTs Al-Falah Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.

jawab, dan rasa percaya diri. Lingkungan belajar yang lebih nyaman dan tidak formal menjadikan siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan kesulitan belajar mereka. Penelitian Nurul Hidayah ini sangat relevan dengan konteks penelitian yang dilakukan penulis, karena sama-sama meneliti efektivitas metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI, dengan subjek siswa kelas VII di lembaga pendidikan Islam. Hasil temuan tersebut memperkuat dasar bahwa tutor sebaya dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, serta memberikan dorongan positif terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Penelitian oleh Rani Oktaviani yang berjudul “Penerapan Strategi Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Purwokerto” memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.²³

Dalam penelitiannya, Rani menjelaskan bahwa strategi tutor sebaya efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat ketika dibimbing oleh teman sebayanya yang ditunjuk sebagai tutor. Hal ini disebabkan karena komunikasi antar teman sebaya lebih cair dan tidak menciptakan rasa takut atau terintimidasi sebagaimana yang terkadang terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru.⁵

Selain partisipasi, pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat

²³ Rani Oktaviani, *Penerapan Strategi Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Purwokerto*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.

secara signifikan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilakukan dalam beberapa siklus pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman konsep PAI siswa meningkat karena proses penjelasan dilakukan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa lain.

Temuan dari penelitian ini memperkuat anggapan bahwa metode tutor sebaya tidak hanya membantu dari aspek kognitif (pemahaman materi), tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Hal ini sangat mendukung penerapan metode serupa dalam konteks yang berbeda, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini di SMP Negeri 1 Kutasari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Rofiq Azhar (2019) berjudul “Pengaruh Pendekatan Tutor Sebaya terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Cilacap” menunjukkan bahwa pendekatan tutor sebaya memiliki pengaruh positif terhadap dua aspek penting dalam pendidikan: motivasi belajar dan prestasi belajar.²⁴

Dalam penelitiannya, Rofiq Azhar mengungkapkan bahwa metode tutor sebaya mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, partisipatif, dan interaktif. Ketika siswa mendapatkan bimbingan dari teman sebayanya, mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Keadaan ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar, karena mereka merasa tidak sendiri dalam menghadapi kesulitan belajar.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

²⁴ M. Rofiq Azhar, *Pengaruh Pendekatan Tutor Sebaya terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Cilacap*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.

eksperimen semu. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan tutor sebaya mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal motivasi belajar dan pencapaian akademik, dibandingkan dengan kelompok yang belajar menggunakan metode konvensional. Peningkatan ini tercermin dari hasil nilai evaluasi dan observasi aktivitas siswa dalam kelas.

Temuan Rofiq Azhar ini sejalan dengan prinsip dasar metode tutor sebaya, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kooperatif dan membangun keterampilan sosial serta akademik secara bersamaan. Hal ini menjadi bukti bahwa metode tutor sebaya dapat diimplementasikan secara efektif, tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga dalam membentuk motivasi belajar yang lebih tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian merupakan kategori atau pengelompokan dari berbagai metode dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data secara terstruktur dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah penelitian. Pengelompokan ini umumnya didasarkan pada tujuan penelitian, pendekatan yang diterapkan, dan teknik pengumpulan data, sehingga mencakup berbagai metode seperti penelitian kualitatif, kuantitatif, serta metode campuran (*mixed methods*).²⁵ Jenis penelitian merujuk pada berbagai pendekatan dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan juga menganalisis data guna menjawab permasalahan penelitian secara sistematis. Secara garis besar, penelitian dibedakan menjadi tiga jenis utama:

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena sosial dalam konteks aslinya. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, berupa kata-kata, gambar, atau dokumen, bukan angka. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan metode seperti pengkodean dan identifikasi tema untuk menemukan pola makna yang muncul.²⁶ Pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk menggali fenomena yang rumit, memahami sudut pandang subjektif dari para partisipan, serta menghasilkan pemahaman

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 12-15.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 18-20.

yang mendalam dan komprehensif mengenai suatu masalah atau keadaan.²⁷

Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku manusia, atau pengalaman subjektif melalui data deskriptif yang bukan berupa angka, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna, pola, serta konteks suatu kejadian dari sudut pandang peserta penelitian dengan pendekatan yang bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dinamika yang terjadi.²⁸

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang fokus pada pengumpulan dan pengolahan data berbentuk angka atau data yang dapat diukur secara statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis, menentukan hubungan antar variabel, serta menarik kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum pada populasi yang lebih besar.²⁹

Dalam penelitian kuantitatif, biasanya digunakan instrumen yang terstruktur seperti kuesioner, tes, atau alat pengukur lainnya untuk memperoleh data yang objektif dan terukur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, baik deskriptif maupun inferensial, guna menguji teori atau menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan terukur. Pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian yang memerlukan data yang valid, reliabel, dan dapat diuji secara empiris, khususnya di bidang ilmu sosial, kesehatan, pendidikan, serta ilmu eksakta.

Penelitian kuantitatif berfokus pada proses pengukuran, pengujian hipotesis, serta analisis data numerik melalui metode statistik. Tujuan utamanya adalah menarik kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum pada populasi yang lebih besar, dengan menggunakan sampel yang

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 10-12.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 12-15.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 21-24.

mewakili. Penelitian ini dilakukan melalui prosedur yang sistematis dan memanfaatkan data yang bersifat objektif dan terukur.³⁰

3. Penelitian Campuran (Mixed Methods)

Penelitian metode campuran merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam dengan menggabungkan keunggulan dari kedua metode tersebut. Melalui penggabungan data berbentuk angka dan narasi, pendekatan ini mampu menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks. Dalam praktiknya, data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan, dianalisis, dan diintegrasikan secara sistematis agar saling melengkapi. Dengan demikian, peneliti tidak hanya dapat melakukan pengukuran secara statistik, tetapi juga memahami konteks serta makna yang tersembunyi di balik data tersebut.

Pendekatan metode campuran (mixed methods) kerap digunakan ketika satu pendekatan saja dianggap tidak memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks, atau ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap suatu permasalahan atau fenomena. Jenis penelitian yang digunakan sangat ditentukan oleh tujuan penelitian, rumusan pertanyaan yang diajukan, serta sifat permasalahan yang dikaji. Pemilihan metode yang sesuai akan mempermudah dalam memperoleh data yang relevan dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan model kooeratif learning dengan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Kutasari. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara langsung pengalaman, pandangan, serta interaksi

³⁰ Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, hlm. 4-6.

antara guru, siswa yang berperan sebagai tutor, dan siswa yang dibimbing selama berlangsungnya proses pembelajaran..³¹

Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan makna dari fenomena yang diteliti.³² Dalam konteks ini, peneliti ingin memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana metode tutor sebaya diterapkan, bagaimana siswa meresponsnya, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilannya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.³³ Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antar kategori, sehingga dapat disusun kesimpulan yang valid dan mendalam mengenai efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan secara rinci bagaimana implementasi model kooperatif learning dengan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kutasari. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami berbagai peristiwa, perilaku, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu gejala tertentu dalam konteks yang alami dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, motivasi, persepsi, dan perilaku, secara holistik melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta berada dalam konteks yang wajar atau natural.³⁴

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Campuran (Mixed Methods)*, hlm. 21.

³² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (California: Sage Publications, 2013), hlm. 4.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 65.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi atau institusi tempat dilaksanakannya proses pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan atau rumusan masalah dalam penelitian.³⁵ Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan dan fokus kajian.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Kutasari, yang terletak di Jl. Raya Tobong Kutasari. Desa Meri, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Letak sekolah ini juga strategis menjadikan sebagai salah satu sekolah favorit di daerah Kutasari. Lokasi Penelitian ini diambil karena sekolah menerapkan model kooperatif learning dengan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas VIII. Sekolah ini juga memiliki lingkungan belajar yang mendukung, serta guru yang terbuka terhadap inovasi metode pembelajaran.

Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, keterbukaan informasi, serta adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi dengan lebih optimal untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian merujuk pada jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menjalankan seluruh proses penelitian, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis hasil, hingga penyusunan laporan akhir dari penelitian tersebut..³⁶ Penetapan waktu yang jelas diperlukan agar proses penelitian

2017), hlm. 6.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 42.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

berjalan terarah, sistematis, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.³⁷ Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Apri-Mei Tahun 2025. Untuk kebutuhan analisis proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kutasari. Dengan kelengkapan data mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

C. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian utama dalam suatu kegiatan penelitian. Objek merupakan sasaran yang dikaji untuk memperoleh data dan informasi dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, fokus utama yang menjadi objek kajian adalah pelaksanaan model kooperatif learning dengan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan objek ini didasarkan pada keyakinan bahwa metode tutor sebaya memiliki potensi untuk meningkatkan capaian belajar siswa, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Objek penelitian ini menjadi pusat perhatian peneliti dalam melakukan observasi dan analisis guna memahami bagaimana metode tersebut diterapkan di kelas.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, baik berupa benda, gejala, atau konsep tertentu yang hendak diteliti secara mendalam.³⁸

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau pihak tertentu yang menjadi sumber data utama dalam suatu penelitian. Subjek penelitian

(Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 43.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 66.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 60.

berperan sebagai pihak yang diamati, diwawancarai, atau dilibatkan secara langsung dalam proses pengumpulan data. Subjek penelitian dipilih karena memiliki informasi, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian berjudul **"Implementasi Model Kooperatif Learning dengan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kutasari"**, subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kutasari yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tutor sebaya. Subjek tambahan dalam penelitian ini mencakup:

a. Guru PAI kelas VIII

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, membimbing, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses pembelajaran, guna membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga berperan penting dalam membina karakter, menanamkan nilai-nilai, dan membentuk sikap siswa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Secara yuridis, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Guru diharapkan mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas VIII sebagai

subjek penelitian, guna memperoleh gambaran umum mengenai penerapan metode tutor sebaya di kelas. Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi mengenai kebiasaan metode pembelajaran yang digunakan, respons siswa terhadap pembelajaran PAI, kendala yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar, serta pandangan guru terhadap efektivitas metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI.

Informasi-informasi tersebut sangat penting untuk mengevaluasi keefektifan penerapan metode tutor sebaya, menilai sejauh mana metode tersebut membantu meningkatkan hasil belajar siswa, serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- b. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya dan siswa yang menjadi tutee (teman yang ditutori).

Siswa adalah individu yang mengikuti proses pendidikan pada tingkat dasar dan menengah di institusi pendidikan formal. Sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran, siswa bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁹

Siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga sebagai mitra dalam interaksi belajar. Dalam penerapan metode tutor sebaya, misalnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar melalui bantuan teman sebayanya yang berperan

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (4).

sebagai tutor. Dengan cara ini, siswa juga dapat berkontribusi dalam membantu teman lain untuk memahami materi, sehingga turut andil dalam meningkatkan hasil belajar bersama.

Menurut Sugiyono, subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah orang yang berada dalam latar belakang sosial tertentu yang dijadikan sumber data untuk memahami fenomena yang diteliti.⁴⁰

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian siswa merasa lebih nyaman dan terbantu ketika belajar bersama teman sebaya. Sebagai tutee, mereka merasa lebih mudah memahami materi karena dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh teman sebaya. Hal ini juga mendorong keberanian siswa untuk bertanya dan berdiskusi, dibandingkan saat pembelajaran biasa yang dipimpin langsung oleh guru. Sedangkan bagi siswa yang berperan sebagai tutor, kegiatan ini memberikan pengalaman baru yang menantang sekaligus menyenangkan. Mereka merasa terdorong untuk lebih memahami materi sebelum menjelaskannya kepada teman, sehingga secara tidak langsung meningkatkan pemahaman dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran.

Informasi yang diperoleh dari siswa meliputi:

- 1) Tingkat kenyamanan dan keterlibatan siswa selama proses tutor sebaya berlangsung;
- 2) Perubahan dalam pemahaman materi dan motivasi belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini;
- 3) Kendala yang dihadapi saat menjadi tutor maupun tutee;
- 4) Kesan dan saran siswa terhadap metode pembelajaran tutor sebaya jika diterapkan secara berkelanjutan.

Data ini sangat berguna untuk mengevaluasi efektivitas metode tutor sebaya dari perspektif siswa, serta untuk melihat apakah metode

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 297.

ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara signifikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam perolehan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, baik dalam bentuk perilaku, gejala, maupun proses kegiatan tertentu yang sedang berlangsung di lapangan. Observasi dapat dilakukan secara sistematis dan terencana agar data yang diperoleh bersifat objektif dan relevan dengan tujuan penelitian.⁴¹

Tujuan utama observasi adalah untuk memperoleh data yang faktual dan objektif dari gejala-gejala yang tampak secara nyata dalam lingkungan atau situasi tertentu. Observasi sangat berguna dalam penelitian kualitatif, karena dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang situasi sosial yang sedang diteliti.⁴²

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, atau secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya menjadi pengamat dari luar tanpa ikut terlibat. Selain itu, observasi juga bisa dilakukan secara terstruktur, dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya, maupun secara tidak terstruktur, di mana pengamatan berlangsung lebih bebas dan terbuka.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 175.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 175.

Melalui observasi, peneliti dapat mengamati hal-hal yang mungkin tidak bisa terungkap melalui wawancara atau angket, seperti ekspresi wajah, interaksi sosial, dan suasana lingkungan.⁴⁴

Dalam penelitian yang berjudul “*Implementasi Model Kooperatif Learning Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Kutasari*”, teknik observasi digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang penting. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan objektif terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Melalui observasi, peneliti akan mengamati secara sistematis jalannya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Data yang diperoleh akan memberikan gambaran tentang bagaimana guru mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya, dimulai dari tahap pembentukan kelompok, pembagian peran antara tutor dan tutee, hingga proses interaksi belajar dalam kelompok. Peneliti juga akan mencatat bagaimana langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan, apakah sesuai dengan perencanaan, serta bagaimana siswa merespons kegiatan tersebut.

Selain itu, observasi juga diarahkan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup bagaimana siswa yang berperan sebagai tutor menyampaikan materi kepada tutee, serta bagaimana tutee menyimak, bertanya, dan merespons penjelasan dari temannya. Peneliti juga akan mencermati sikap siswa selama mengikuti kegiatan, seperti antusiasme, semangat belajar, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Interaksi sosial yang terjadi antarsiswa selama kegiatan tutor sebaya juga menjadi fokus observasi. Peneliti akan mengamati apakah interaksi berjalan secara aktif, harmonis, dan mendukung proses belajar,

⁴⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 84.

atau justru muncul hambatan seperti kurangnya komunikasi, ketimpangan peran, atau dominasi oleh salah satu pihak.

Tidak hanya itu, observasi juga dilakukan untuk melihat peran guru dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mencatat bagaimana guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Perhatian juga diberikan pada upaya guru dalam mengatasi kendala yang muncul di dalam kelompok serta strategi guru dalam memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi siswa.

Akhirnya, peneliti juga akan mencatat kondisi umum suasana kelas, apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, serta bagaimana dinamika kelas secara keseluruhan selama metode tutor sebaya diterapkan.

Data yang diperoleh dari observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi metode tutor sebaya dalam model pembelajaran kooperatif, serta menjadi dasar untuk menilai efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa (baik sebagai tutor maupun tutee) untuk memperoleh data terkait implementasi metode tutor sebaya dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai suatu permasalahan penelitian. Dalam konteks penelitian pendidikan, wawancara digunakan untuk menggali

pandangan, pengalaman dan tanggapan guru maupun siswa terhadap pelaksanaan metode pembelajaran tertentu seperti metode tutor sebaya.⁴⁵

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur:

- a. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan baku yang sama untuk semua responden⁴⁶
- b. Wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan, tetapi memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban lebih lanjut.⁴⁷
- c. Wawancara tidak terstruktur berlangsung secara bebas tanpa daftar pertanyaan tetap, mengikuti alur pembicaraan yang berkembang.

Melalui wawancara, peneliti tidak hanya mengumpulkan data verbal, tetapi juga dapat memperhatikan ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh narasumber sebagai bagian dari pemaknaan data.⁴⁸

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi secara mendalam mengenai implementasi model kooperatif learning dengan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti akan mewawancarai dua kelompok subjek utama, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII, yang terdiri dari siswa yang berperan sebagai tutor maupun tutee selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Wawancara dengan guru PAI bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran, bagaimana strategi pengelompokan siswa dilakukan, sejauh mana guru memberikan

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 218

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 231.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 187.

⁴⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 85.

bimbingan kepada siswa selama proses tutor sebaya, serta pandangan guru terhadap kelebihan, kekurangan, dan dampak metode tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan solusi yang diambil selama pelaksanaan metode tersebut.

Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk memahami pengalaman mereka secara langsung dalam mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Peneliti akan mewawancarai beberapa siswa yang ditunjuk sebagai tutor, untuk mengetahui bagaimana mereka memahami peran sebagai tutor, bagaimana mereka mempersiapkan materi, serta tantangan yang mereka hadapi saat menjelaskan materi kepada teman sebayanya. Sedangkan kepada siswa yang berperan sebagai tutee, wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa terbantu dalam memahami materi, bagaimana kenyamanan mereka dalam belajar dengan teman sebaya, serta apakah metode ini meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan pokok, namun tetap memberikan ruang untuk mengeksplorasi jawaban narasumber lebih lanjut sesuai arah pembicaraan yang berkembang. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya, alami, dan mencerminkan pandangan subjektif dari setiap informan.

Melalui wawancara ini, peneliti tidak hanya akan mencatat jawaban secara verbal, tetapi juga akan memperhatikan ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh narasumber sebagai bagian dari penafsiran makna yang mendalam. Data dari wawancara ini akan digunakan untuk melengkapi data observasi dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat menggambarkan secara utuh implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kutasari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, notulen, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi membantu peneliti memahami konteks dan mendukung data lain seperti hasil wawancara atau observasi.⁴⁹

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti, foto kegiatan pembelajaran selama proses pelaksanaan metode tutor sebaya. Dokumentasi berperan sebagai sumber data tambahan yang bersifat objektif dan relevan, terutama untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi atau wawancara.⁵⁰ Teknik ini juga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data sejarah atau informasi yang tidak dapat diamati secara langsung di lapangan.

Kelebihan dari dokumentasi terletak pada kemampuannya menyediakan data yang autentik dan stabil, sehingga sangat berguna dalam proses verifikasi data serta triangulasi sumber dalam penelitian, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti untuk mengelola, memahami, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengungkap makna, pola, serta keterkaitan antar data sehingga dapat menjawab rumusan masalah secara ilmiah dan rasional. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan dalam teknik ini mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman.⁵¹

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 274.

⁵⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, hlm. 87.

⁵¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber*

Peneliti mengkategorikan informasi, mengidentifikasi tema, serta menjelaskan hubungan antar data secara mendalam untuk memperoleh pemahaman utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi atau catatan lapangan. Menurut Sugiyono, proses ini mencakup aktivitas merangkum serta menyeleksi informasi yang dianggap relevan, lalu mengenali tema-tema pokok yang muncul dari data tersebut. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Moleong, yang menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses penyaringan dan penyederhanaan informasi guna mempermudah tahapan analisis selanjutnya.⁵²

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami, mengelompokkan dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian untuk menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian.⁵³

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengorganisasi dan menyaring data yang telah dikumpulkan agar lebih terfokus dan bermakna. Secara kompleks, reduksi data bertujuan untuk:

- a. Menyaring informasi penting dari keseluruhan data yang diperoleh di lapangan sehingga hanya data yang relevan yang dianalisis.

tentang *Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 20.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 288.

⁵³ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014, hlm. 16

- b. Meimudahkan peneliti dalam menemukan pola, tema, dan hubungan antar data.
- c. Mengurangi kompleksitas data agar lebih terstruktur dan sistematis, sehingga dapat digunakan dalam proses penarikan kesimpulan yang valid.
- d. Mengarahkan proses analisis selanjutnya secara lebih efisien, dengan mempersejelas fokus penelitian dan menghindari informasi yang tidak relevan.
- e. Meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, karena proses penyederhanaan dilakukan secara logis dan konsisten.

Reduksi data bukan berarti membuang informasi, tetapi merumuskan kembali data mentah menjadi bentuk yang lebih tajam, bermakna, dan siap dianalisis secara mendalam.⁵⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan setelah proses reduksi data. Pada tahap ini, data disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, matriks, grafik atau bagan agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data membantu peneliti melihat pola, hubungan antar kategori dan memudahkan dalam menarik kesimpulan dari temuan penelitian.⁵⁵ Penyajian data membantu peneliti melihat gambaran menyeluruh dari hasil temuan, serta mengidentifikasi keterkaitan antar kategori atau tema yang muncul dari proses analisis.

Penyajian data dalam penelitian skripsi bertujuan untuk mengorganisasi dan mengomunikasikan hasil temuan secara sistematis dan logis, sehingga pembaca dapat memahami informasi yang diperoleh dari lapangan secara jelas. Adapun tujuan penyajian data secara lebih spesifik antara lain:

⁵⁴ Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 16–18.

⁵⁵ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. hlm. 18-19

- a. Mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian melalui tampilan data yang terstruktur dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau bagan.
- b. Meunjukkan bukti empiris yang mendukung argumen atau interpretasi peneliti terhadap permasalahan yang diteliti.
- c. Menghubungkan antara data dan rumusan masalah atau tujuan penelitian, sehingga keterkaitan antara keduanya tampak logis dan konsisten.
- d. Membantu proses analisis dan penarikan kesimpulan, karena data yang sudah tersaji dengan baik memudahkan dalam melihat pola, tren, atau kecenderungan tertentu.
- e. Menjaga transparansi dan validitas penelitian, karena data yang disajikan memungkinkan pembaca atau pihak lain meninjau kembali temuan dan interpretasi peneliti.

Penyajian data juga merupakan jembatan antara proses reduksi data dan penarikan kesimpulan dalam proses analisis data kualitatif.⁵⁶ Dengan demikian, penyajian data berperan penting sebagai jembatan antara data mentah dan proses penarikan kesimpulan, karena menyusun temuan secara sistematis dan logis untuk memudahkan interpretasi serta pengambilan keputusan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan proses akhir dari analisis data yang dilakukan untuk merumuskan pemahaman terhadap efektivitas penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan diperoleh berdasarkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan dengan membandingkan temuan di lapangan, melakukan triangulasi sumber data, serta mempertimbangkan konsistensi informasi

⁵⁶ Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 20–21.

agar kesimpulan yang ditarik benar-benar valid dan relevan dengan fokus penelitian.⁵⁷

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian bersifat valid, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data tidak hanya melihat aspek validitas dalam arti kuantitatif, tetapi juga menilai kredibilitas, transferabilitas, konsistensi, dan konfirmabilitas data.⁵⁹ Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi sumber (membandingkan data dari guru dan siswa),

Triangulasi sumber merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda agar dapat memastikan konsistensi dan keakuratan data tersebut. Tujuan utamanya adalah mengurangi kemungkinan adanya bias serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui perbandingan dan konfirmasi data dari berbagai perspektif atau narasumber.⁶⁰

Dalam pelaksanaannya, triangulasi sumber dilakukan dengan mengambil data dari beberapa informan, waktu, tempat, atau dokumen yang berbeda sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶¹ Metode ini sangat penting terutama dalam penelitian kualitatif, di mana data cenderung subjektif dan sangat bergantung pada interpretasi yang dilakukan oleh peneliti.

⁵⁷ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi, hlm. 20

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 329-330.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 342.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 334.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari guru, siswa dan dokumen nilai siswa untuk memastikan keakuratan informasi mengenai implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran.⁶²

2. Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Triangulasi teknik adalah salah satu cara yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas data dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data terhadap aspek atau fenomena yang sama. Peneliti tidak hanya mengandalkan satu metode pengumpulan data, melainkan menggabungkan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan melakukan triangulasi teknik, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari satu teknik dengan teknik lainnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya, untuk mengetahui efektivitas metode tutor sebaya dalam pembelajaran, peneliti dapat mengamati proses belajar mengajar, mewawancarai guru dan siswa, serta menganalisis dokumen penilaian hasil belajar siswa.⁶³

Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.⁶⁴

⁶² Lexy J., Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

⁶³ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 274.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil tersebut, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan model kooperatif learning dengan metode tutor sebaya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kutasari. Informasi yang didapat disusun dalam bentuk naratif dan mencakup tiga aspek penting yaitu, tahapan perencanaan, proses pelaksanaan, serta kegiatan evaluasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut.

Saat ini, pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kutasari telah mengikuti Kurikulum Merdeka sebagaimana kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah. Namun, penerapan kurikulum tersebut masih dilakukan secara bertahap sebagai bentuk penyesuaian terhadap transisi dari kurikulum sebelumnya. Proses adaptasi ini terus dilakukan guna memastikan kurikulum dapat diterapkan secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Dalam implementasi model kooperatif learning dengan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kutasari, kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Pembelajaran dipandu oleh Bapak Suhariyadi, S. Pd. I selaku guru pengampu pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A-D. Diawali dengan melakukan observasi untuk melihat subjek dan objek yang diteliti. Kemudian melakukan wawancara pertama dengan dengan Bapak Suhariyadi, S. Pd. I selaku guru pengampu pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A-D untuk mengetahui implementasi metode tutor sebaya yang dilakukan.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 29 April 2025 bapak Suhariyadi menyampaikan bahwa metode tutor sebaya telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII. Metode ini dilatar belakangi

oleh kondisi siswa yang cenderung pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Beliau menyampaikan:

“Selama ini, saya melihat banyak siswa yang hanya duduk diam saat pembelajaran berlangsung. Mereka tidak bertanya dan juga tidak merespons, padahal saya sudah menggunakan berbagai metode konvensional. Akhirnya, saya mencoba menerapkan metode tutor sebaya dengan harapan siswa bisa lebih aktif dan saling membantu.”⁶⁵

Guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, ia memilih beberapa siswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi untuk menjadi tutor. Para tutor kemudian membimbing teman-teman sekelasnya melalui diskusi kelompok kecil dan tanya jawab sederhana.

“Saya tunjuk beberapa siswa yang cukup menonjol dalam pelajaran untuk menjadi tutor. Mereka kemudian saya beri pengarahan sebelum kegiatan dimulai. Selama kegiatan, saya tetap mengawasi dan memberi masukan jika diperlukan.”⁶⁶

Ketika ditanya mengenai hasil dari metode tersebut, beliau menyatakan:

“Alhamdulillah, siswa jadi lebih aktif. Mereka terlihat lebih semangat, lebih banyak yang bertanya dan berdiskusi. Bahkan beberapa siswa yang biasanya pendiam, jadi mulai berani menyampaikan pendapat. Dari segi nilai juga ada peningkatan, walaupun belum merata.”⁶⁷

Meskipun demikian, beliau juga mengakui adanya beberapa kendala selama penerapan:

“Kadang tutor kesulitan menjelaskan, atau malah jadi terlalu dominan. Tapi ini bisa kami perbaiki dari waktu ke waktu. Yang penting mereka belajar untuk saling membantu.”⁶⁸

Di akhir wawancara, beliau menyatakan bahwa metode tutor sebaya merupakan pendekatan yang efektif

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Suhariyadi, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kutasari pada Selasa 29 April 2025.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Suhariyadi, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kutasari pada Selasa 29 April 2025.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Suhariyadi, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kutasari pada Selasa 29 April 2025.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Suhariyadi, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kutasari pada Selasa 29 April 2025.

partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Beliau berharap metode ini dapat diterapkan lebih luas dan berkelanjutan.

A. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kutasari.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, guru terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kompetensi dasar dan merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa materi yang akan diajarkan cocok untuk diterapkan melalui metode tutor sebaya, yakni materi yang mendorong interaksi dan pemahaman konseptual. Setelah itu, guru memilih dan menyesuaikan materi ajar yang sesuai, serta merancang kegiatan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan saling membantu.

Selanjutnya, guru mengidentifikasi siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik untuk dijadikan tutor, dan siswa yang membutuhkan pendampingan untuk menjadi tutee. Identifikasi ini dapat dilakukan melalui hasil evaluasi, observasi, atau masukan dari guru mata pelajaran lain. Setelah siswa tutor dan tutee ditentukan, guru membentuk kelompok-kelompok kecil secara seimbang, dengan mempertimbangkan dinamika sosial dan kemampuan siswa agar pembelajaran berjalan efektif.

Tahapan berikutnya adalah menyusun Modul Ajar yang memuat metode tutor sebaya sebagai pendekatan utama. Modul Ajar mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, strategi penilaian, serta teknik monitoring yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan lembar kerja siswa yang dapat digunakan oleh tutor dan tutee dalam proses belajar.

Sebagai penunjang, guru memberikan pembekalan kepada siswa tutor sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pembekalan ini meliputi cara menyampaikan materi, teknik membimbing teman, serta sikap yang harus ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Semua perencanaan ini dilakukan

secara menyeluruh agar metode tutor sebaya dapat berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah dalam implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kutasari:



1. Identifikasi Siswa (Tutor dan Tutee)

Identifikasi siswa merupakan langkah awal yang sangat penting dalam implementasi metode tutor sebaya. Pada tahap ini, guru melakukan pemetaan terhadap seluruh siswa untuk mengetahui siapa saja yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan potensi untuk menjadi tutor, serta siswa yang membutuhkan bantuan atau bimbingan tambahan (tutee). Proses identifikasi ini dilakukan melalui analisis hasil belajar sebelumnya, observasi terhadap aktivitas kelas, serta komunikasi dengan wali kelas atau guru mata pelajaran lain. Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk memastikan bahwa siswa yang dipilih sebagai tutor benar-benar mampu membimbing teman sebayanya, sementara siswa tutee mendapatkan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan kolaboratif.

"Dalam mengidentifikasi siswa yang akan dijadikan tutor, saya biasanya melihat dari hasil ulangan harian atau penilaian harian mereka terlebih dahulu. Siswa yang nilainya tinggi dan menunjukkan pemahaman baik terhadap materi saya catat sebagai calon tutor. Selain itu, saya juga memperhatikan keaktifan mereka di kelas dan kemampuan berkomunikasi—karena tutor itu bukan hanya pintar, tapi juga harus bisa menjelaskan ke teman-temannya. Sedangkan untuk tutee, biasanya saya pilih dari siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi atau yang menunjukkan nilai di bawah KKM. Saya juga mempertimbangkan hasil observasi saya saat pembelajaran berlangsung. Kalau ada siswa yang terlihat kesulitan atau kurang percaya diri, itu bisa jadi indikator bahwa dia butuh bantuan belajar melalui teman sebayanya."⁶⁹

2. Pembuatan Kelompok Tutor sebaya

Setelah siswa yang akan menjadi tutor sebaya teridentifikasi, langkah berikutnya adalah pengelompokan Siswa, yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, di mana setiap kelompok terdiri dari satu tutor dan beberapa siswa yang membutuhkan bantuan. Pembagian kelompok ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dibantu agar materi dapat disampaikan secara efektif. Seperti yang disampaikan oleh bapak Suhariyadi, dalam wawancaranya:

"Setelah identifikasi, kami langsung membentuk kelompok-kelompok kecil dengan satu tutor dan beberapa siswa yang membutuhkan bantuan. Kami juga menjelaskan tugas dan peran masing-masing agar mereka tahu apa yang harus dilakukan selama proses belajar."⁷⁰

3. Persiapan Materi dan Pelatihan Tutor

Persiapan materi merupakan langkah krusial sebelum metode tutor sebaya diterapkan. Pada tahap ini, guru memilih materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dari Kurikulum Merdeka, seperti topik jual beli dan leasing. Selanjutnya, guru dan tutor menyiapkan bahan ajar sederhana

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Suhariyadi, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kutasari pada Sabtu 3 Mei 2025.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Suhariyadi, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kutasari pada Sabtu 3 Mei 2025.

yang dapat memudahkan penyampaian materi secara sistematis dan jelas. Selain itu, tutor diberikan pelatihan atau pengarahan terkait cara menyampaikan materi, teknik bertanya, serta cara memimpin diskusi agar proses belajar dalam kelompok berjalan dengan lancar. Guru juga menjelaskan secara rinci tanggung jawab tutor dan peran anggota kelompok agar mereka mengetahui apa yang harus dilakukan selama pembelajaran.

"Sebelum kegiatan tutor sebaya dimulai, saya selalu memberikan arahan dan pelatihan singkat kepada tutor tentang bagaimana menyampaikan materi dan mengelola kelompok. Saya tekankan bahwa tutor harus bisa membimbing teman-temannya dengan sabar dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan."⁷¹

4. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya

Setelah semua persiapan dilakukan, pembelajaran dengan metode tutor sebaya mulai dilaksanakan. Para tutor memimpin kelompok kecil dan menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta menyertakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tutor juga mendorong anggota kelompoknya untuk aktif berdiskusi dan bertanya, sehingga terjadi interaksi dua arah yang memperkaya pemahaman materi. Guru tetap memantau jalannya pembelajaran dan sesekali masuk ke dalam kelompok untuk memberikan bantuan atau klarifikasi apabila diperlukan.⁷²

5. Monitoring dan Pendampingan oleh Guru

Guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya mengamati dari kejauhan, tetapi juga secara aktif mendampingi kelompok-kelompok yang mengalami hambatan. Guru memberikan arahan kepada tutor yang masih belum maksimal dalam menjalankan perannya, serta memberikan motivasi kepada kelompok yang kurang aktif. Pendampingan

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Suhariyadi, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kutasari pada Sabtu 3 Mei 2025.

⁷² Observasi Pembelajaran di kelas VIII C, Sabtu 5 Mei 2025 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

ini bertujuan agar seluruh siswa, baik tutor maupun tutee, mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan bermakna.⁷³

6. Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Tahap terakhir dari implementasi metode tutor sebaya adalah evaluasi dan refleksi. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui tes, tugas, dan observasi aktivitas kelompok. Selain itu, guru juga mengadakan sesi refleksi bersama siswa untuk mengetahui sejauh mana metode ini membantu mereka dalam memahami materi. Melalui refleksi, guru bisa mendapatkan masukan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan yang perlu dipertahankan dalam pelaksanaan pembelajaran ke depan.⁷⁴

B. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kutasari.

Penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran memiliki tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan komunikatif. Dalam metode ini, siswa yang telah memahami materi terlebih dahulu atau memiliki kemampuan akademik yang lebih baik diberi tanggung jawab untuk membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan. Melalui interaksi yang lebih dekat dan bahasa yang lebih sederhana, proses belajar menjadi lebih mudah dipahami, terutama oleh siswa yang sebelumnya kesulitan mengikuti pelajaran.

Selain untuk membantu pemahaman materi, metode tutor sebaya juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, baik pada siswa yang menjadi tutor maupun yang dibimbing. Tutor merasa dihargai dan bertanggung jawab, sedangkan siswa yang dibimbing merasa lebih nyaman bertanya dan belajar tanpa tekanan sebagaimana yang mungkin dirasakan saat berhadapan langsung dengan guru. Suasana pembelajaran pun menjadi lebih

⁷³ Observasi Pembelajaran di kelas VIII C, Sabtu 5 Mei 2025 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

⁷⁴ Refleksi siswa dan wawancara pasca pembelajaran metode tutor sebaya kelas VIII C, Sabtu 5 Mei 2024.

santai, menyenangkan, dan tidak menegangkan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi dan semangat belajar siswa.

Lebih jauh lagi, metode ini mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif antarsiswa. Kerja sama dalam kelompok kecil melatih keterampilan komunikasi, empati, serta kepedulian terhadap sesama teman. Dengan demikian, metode tutor sebaya tidak hanya berfungsi sebagai strategi akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial.

Metode tutor sebaya juga membantu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa tidak hanya menjadi objek yang menerima pengetahuan, tetapi juga subjek aktif yang berkontribusi dalam proses belajar-mengajar. Hal ini secara tidak langsung mengurangi ketergantungan siswa pada guru, karena mereka mampu saling membantu dan belajar secara mandiri melalui kelompoknya.

Dengan berbagai kelebihan tersebut, penerapan metode tutor sebaya menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, memperkuat hubungan sosial siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memberdayakan seluruh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menyampaikan bahwa:

“Selama ini, saya melihat banyak siswa yang hanya duduk diam saat pembelajaran berlangsung. Mereka tidak bertanya dan juga tidak merespons, padahal saya sudah menggunakan berbagai metode konvensional. Akhirnya, saya mencoba menerapkan metode tutor sebaya dengan harapan siswa bisa lebih aktif dan saling membantu.”⁷⁵

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Tahap awal dalam penerapan metode tutor sebaya diawali dengan kegiatan pembukaan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Suhariyadi, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kutasari pada Sabtu 3 Mei 2025.

antusias. Guru memulai kegiatan dengan memberikan salam, mengajak siswa berdoa bersama, serta menyapa mereka dengan sikap yang hangat. Langkah ini dilakukan untuk membangun kedekatan emosional dan menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Setelah itu, guru melakukan pengecekan kehadiran dan memastikan seluruh siswa berada dalam kondisi siap untuk belajar. Pada hari itu, siswa hadir semua dengan jumlah 33 siswa di kelas VIII C. Pada tahap ini, guru juga menyampaikan motivasi yang berkaitan dengan pentingnya materi pelajaran dan manfaat dari kegiatan belajar dengan pendekatan tutor sebaya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat dan kesiapan siswa, baik sebagai tutor maupun sebagai anggota kelompok yang dibimbing.

Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan apersepsi dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk membangun keterkaitan antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran menjadi lebih mendalam.

Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci, sehingga siswa memahami arah dan hasil belajar yang ingin dicapai dalam kegiatan hari itu. Setelah itu, guru memaparkan prosedur pelaksanaan metode tutor sebaya, termasuk mekanisme kerja kelompok, peran masing-masing anggota, dan sikap yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Penekanan diberikan pada pentingnya kerja sama tim, sikap saling menghargai, dan komunikasi yang efektif.

2. Kegiatan Inti

Penyampaian Materi dan Penunjukkan Tutor

Setelah tahap pendahuluan selesai dilaksanakan, pembelajaran dilanjutkan ke tahap penyampaian materi dan penunjukan tutor. Pada tahap ini, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat mengenai inti materi pelajaran secara umum kepada seluruh siswa. Tujuannya adalah agar

seluruh peserta didik memiliki gambaran awal yang sama tentang materi yang akan mereka pelajari lebih dalam bersama kelompoknya masing-masing. Penyampaian materi dilakukan secara ringkas namun menyeluruh, mencakup poin-poin penting yang harus dipahami siswa.

Pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2025, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII C SMP Negeri 1 Kutasari dilaksanakan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut adalah tentang jual beli dan leasing dalam perspektif Islam. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh Bapak Suhariyadi selaku guru pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Guru pengampu menjelaskan dengan metode yang konservatif dengan berceramah di depan kelas. Setelahnya, dilakukan tanya jawab sekilas tentang materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap konsep awal jual beli dan leasing dalam Islam. Selain itu, sesi ini juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang interaktif serta mengaktifkan kembali ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan cara ini, siswa lebih siap untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya melalui metode tutor sebaya, karena telah memiliki gambaran awal tentang topik yang akan didiskusikan bersama kelompoknya.⁷⁶

Setelah materi disampaikan secara umum, guru mulai mengarahkan siswa untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran dalam kelompok tutor sebaya. Tutor-tutor yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil identifikasi (berdasarkan nilai, kemampuan komunikasi, dan sikap kepemimpinan) dipanggil satu per satu dan diperkenalkan kembali kepada kelompoknya.

Penunjukan tutor dilakukan secara terbuka agar semua siswa memahami siapa yang menjadi tutor dalam kelompoknya. Guru menekankan bahwa tutor bukanlah "guru pengganti", melainkan teman

⁷⁶ Observasi Pembelajaran di kelas VIII C, Sabtu 5 Mei 2025 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

belajar yang berperan membantu anggota kelompok memahami materi melalui diskusi dan kerja sama. Tutor diharapkan membimbing dengan sabar, komunikatif, dan menghargai setiap anggotanya. Sementara itu, anggota kelompok lain diarahkan untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Sebelum kelompok mulai bekerja, guru memberikan panduan atau lembar kerja (LKS) yang akan digunakan dalam diskusi kelompok. Guru juga memberi kesempatan kepada tutor untuk bertanya apabila ada bagian materi yang belum dipahami. Dengan demikian, kegiatan belajar dalam kelompok tutor sebaya dapat berlangsung dengan lancar dan terarah. Selama proses ini, guru tetap berperan sebagai fasilitator dan pengamat. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memastikan interaksi berjalan efektif, serta memberikan bantuan bila ada kendala yang tidak dapat diselesaikan oleh tutor.

Pembagian kelompok

Tahapan pembagian kelompok merupakan bagian penting dalam penerapan metode tutor sebaya, karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komposisi kelompok yang tepat. Dalam kegiatan ini, guru terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap seluruh siswa untuk mengetahui tingkat penguasaan materi, kemampuan komunikasi, serta sikap sosial mereka. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, guru kemudian menetapkan beberapa siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya.

Penunjukan tutor dilakukan dengan mempertimbangkan siswa yang memiliki nilai akademik tinggi, mampu menjelaskan materi dengan baik, dan memiliki sikap positif seperti tanggung jawab, sabar, dan mampu bekerja sama. Setelah tutor ditentukan, guru menyusun kelompok-kelompok belajar dengan komposisi seimbang, yakni satu orang tutor membimbing tiga hingga lima orang anggota kelompok. Setiap kelompok

terdiri dari siswa dengan latar belakang akademik yang beragam, sehingga diharapkan terjadi proses saling membantu dalam memahami materi.⁷⁷

Pembagian kelompok dilakukan secara langsung oleh guru di dalam kelas, melalui pemanggilan nama, agar tidak menimbulkan kebingungan. Guru juga menyampaikan bahwa pembagian kelompok dilakukan secara objektif dan berdasarkan pertimbangan pedagogis, sehingga siswa diharapkan menerima dengan sikap positif dan bersedia bekerja sama dengan siapa pun yang menjadi anggota kelompoknya. Dalam pembelajarannya, siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan 1 tutor di masing-masing kelompok.

Setelah pembagian selesai, siswa diarahkan untuk menempati tempat duduk sesuai kelompok masing-masing. Guru memastikan bahwa setiap kelompok telah terbentuk dengan lengkap dan tutor telah mengenali anggota yang menjadi tanggung jawabnya. Selanjutnya, guru memberikan instruksi awal mengenai peran tutor dan anggota kelompok dalam proses pembelajaran yang akan segera dimulai.

Pembentukan kelompok ini bertujuan agar proses belajar berlangsung lebih efektif, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, saling menghargai, dan kerja sama antarsiswa.

Kegiatan Kelompok

Pada tahap kegiatan kelompok, seluruh siswa mulai melaksanakan proses pembelajaran dalam kelompok kecil sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan. Kegiatan ini merupakan inti dari pelaksanaan metode tutor sebaya, di mana setiap kelompok dipandu oleh seorang tutor dari kalangan siswa yang telah ditunjuk sebelumnya. Dalam prosesnya, siswa bekerja bersama untuk memahami materi pelajaran melalui diskusi kelompok dan penyelesaian tugas yang telah disiapkan oleh guru.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Suhariyadi, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kutasari pada Sabtu 3 Mei 2025.

Dalam pelaksanaan di lapangan, terlihat adanya perbedaan sikap dan kemampuan di antara para tutor. Sebagian tutor menunjukkan inisiatif yang tinggi dan mampu menjalankan perannya secara aktif. Mereka membimbing anggota kelompok dengan percaya diri, menjelaskan isi materi dengan cara yang mudah dimengerti, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif. Tutor yang aktif ini juga mengarahkan dan memotivasi teman-temannya agar terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok.

Salah satu siswa yang berperan sebagai tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII C adalah Gladys. Ia dikenal sebagai siswa yang aktif dan memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan. Saat guru menunjuknya sebagai tutor, Gladys mengaku sempat merasa gugup. Namun demikian, ia juga merasa bangga dan termotivasi karena telah dipercaya untuk membantu teman-temannya dalam kegiatan belajar.⁷⁸

Dalam pelaksanaan tugasnya, Gladys memulai dengan mengajak anggota kelompoknya membaca materi secara bersama. Ia kemudian menjelaskan inti dari materi jual beli dan leasing menurut perspektif Islam dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Untuk mempermudah pemahaman, ia memberikan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti proses pembelian barang di toko atau sistem cicilan dalam membeli ponsel.

Gladys juga mendorong keterlibatan aktif anggota kelompoknya melalui diskusi dan sesi tanya jawab. Ia menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak kaku, sehingga teman-teman kelompoknya merasa nyaman untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Menurut pengakuannya, mayoritas anggota kelompok memberikan respon yang positif dan ikut serta dalam diskusi dengan antusias.

⁷⁸ Wawancara dengan salah satu siswa yang menjadi tutor yang bernama Gladys pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII C pada Sabtu, 3 Mei 2025.

Ia menilai bahwa penerapan metode tutor sebaya memberikan banyak manfaat, karena siswa dapat lebih memahami materi ketika dijelaskan oleh teman sebaya dalam bahasa yang lebih akrab. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antar siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Gladys pun menyatakan kesediaannya apabila kembali dipercaya sebagai tutor pada pertemuan berikutnya, karena pengalaman ini membuatnya lebih termotivasi untuk belajar dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.⁷⁹

“Saya senang banget bisa dipercaya jadi tutor sebaya buat pelajaran PAI. Memang awalnya saya sempat gugup, tapi saya coba jelasin materi jual beli dan leasing pakai bahasa yang gampang dimengerti teman-teman. Saya juga kasih contoh yang deket sama kehidupan sehari-hari supaya mereka nggak bingung. Saya pengen suasananya santai dan asik supaya teman-teman berani tanya dan aktif ngobrol di kelompok. Menurut saya, metode tutor sebaya ini bikin belajar jadi lebih seru dan kita jadi lebih dekat satu sama lain. Kalau nanti ada kesempatan, saya siap banget buat jadi tutor lagi.”

Namun, di sisi lain, terdapat pula tutor yang tampak belum siap secara mental dalam menjalankan peran sebagai pembimbing. Beberapa masih terlihat ragu-ragu, malu, atau bahkan pasif dalam menyampaikan materi. Hal ini menyebabkan interaksi dalam kelompok berjalan kurang efektif, karena tutor belum maksimal dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator diskusi. Beberapa anggota kelompok pun menjadi kurang terbantu dalam memahami materi yang dipelajari.

Menghadapi kondisi tersebut, guru tidak tinggal diam. Guru secara aktif mengamati jalannya kegiatan kelompok dan memberikan pendampingan secara langsung kepada kelompok-kelompok yang mengalami kendala. Guru juga memberikan arahan dan dukungan kepada para tutor yang masih kurang aktif, agar mereka lebih percaya diri dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya.

⁷⁹ Wawancara dengan salah satu siswa yang menjadi tutor yang bernama Gladys pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII C pada Sabtu, 3 Mei 2025.

Dalam penerapan metode tutor sebaya di kelas VIII C, guru memainkan peranan yang signifikan untuk menjamin kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suhariyadi, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diketahui bahwa saat proses belajar berlangsung, masih terdapat beberapa kelompok yang mengalami hambatan, seperti kurangnya partisipasi aktif dan ketidaksiapan tutor dalam memimpin diskusi.⁸⁰

Menanggapi situasi tersebut, guru tidak hanya mengamati dari kejauhan, tetapi juga turun langsung memberikan bimbingan. Ia secara rutin memantau dinamika tiap kelompok dan segera mendampingi kelompok yang tampak belum berkembang atau membutuhkan arahan. Untuk mendorong diskusi, guru menggunakan pertanyaan pemicu serta memberikan panduan ringan guna memfasilitasi kelompok agar lebih fokus pada materi. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada tutor sebaya yang terlihat kurang percaya diri. Ia mendekati mereka secara personal, memberikan semangat, serta menegaskan bahwa mereka telah dipilih karena memiliki kemampuan yang dinilai layak. Dengan motivasi dan bimbingan yang diberikan, tutor-tutor tersebut mulai menunjukkan peningkatan dalam menjalankan perannya. Aktivitas kelompok pun menjadi lebih hidup dan interaktif.⁸¹

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru dalam metode tutor sebaya tidak hanya terbatas pada pengawasan, melainkan juga mencakup pendampingan aktif untuk membantu siswa, terutama tutor, agar mampu menjalankan perannya dengan maksimal.

Tahap kegiatan kelompok ini tidak hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter. Para tutor belajar memimpin, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar teman-

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Suhariyadi, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kutasari pada Sabtu 3 Mei 2025.

⁸¹ Observasi di kelas VIII C, Sabtu 3 Juni 2025 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Kutasari

temannya. Meskipun pelaksanaan tidak berjalan sempurna di semua kelompok, namun pengalaman ini memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan akademik dan sosial siswa.

Dalam pelaksanaan metode tutor sebaya di kelas VIII C, perhatian tidak hanya tertuju pada tutor, tetapi juga pada peserta didik yang berperan sebagai tutee atau anggota kelompok yang menerima bimbingan. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar tutee mengikuti pembelajaran dengan cukup antusias. Mereka tampak lebih santai dan responsif saat materi dijelaskan oleh teman sebaya, karena penjelasan disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini turut menciptakan suasana belajar yang lebih akrab dan interaktif.

Beberapa tutee juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, terutama dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat dalam kelompok kecil. Mereka merasa lebih nyaman belajar bersama teman sendiri dibandingkan dalam situasi kelas secara keseluruhan yang cenderung formal. Hubungan yang sudah terjalin antar siswa dalam kelompok membuat interaksi menjadi lebih terbuka dan mendukung proses belajar mereka.

Pada kelompok yang dipimpin oleh tutor yang aktif dan komunikatif, tutee mendapatkan pengalaman belajar yang lebih efektif. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga diajak terlibat dalam diskusi, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta saling bertukar pendapat untuk memperkuat pemahaman materi. Hal ini mendorong siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan berani terlibat dalam pembelajaran kelompok.

Meski demikian, tidak semua tutee merasakan hal yang sama. Pada beberapa kelompok, terutama yang dipandu oleh tutor yang masih kurang percaya diri, terlihat bahwa tutee belum bisa berpartisipasi secara maksimal. Mereka tampak ragu, kurang inisiatif, bahkan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi seperti ini memerlukan intervensi langsung dari

guru untuk memberikan bimbingan, baik kepada tutor maupun anggota kelompoknya, agar kegiatan kembali berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, metode tutor sebaya memberi dampak yang positif bagi para tutee. Selain membantu mereka memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih dekat dan menyenangkan, metode ini juga melatih kemampuan sosial, kerja sama, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Pengalaman belajar semacam ini sejalan dengan nilai-nilai dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.⁸²

Salah satu anggota kelompok yang mendapatkan bimbingan dari Gladys adalah siswa bernama Hafni. Berdasarkan hasil wawancara, Hafni menyampaikan bahwa ia merasa sangat terbantu dengan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. Ia mengaku lebih mudah memahami materi jual beli dan leasing karena penjelasan yang diberikan oleh Gladys sebagai tutor disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh teman sebayanya.⁸³

Hafni menjelaskan bahwa Gladys tidak hanya menjelaskan materi secara teori, tetapi juga memberikan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti proses pembelian barang di toko dan sistem cicilan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Ia juga menilai bahwa suasana belajar di kelompok menjadi menyenangkan dan nyaman, sehingga anggota kelompok tidak ragu untuk bertanya maupun berdiskusi.

Pada awalnya, Hafni merasa agak segan untuk mengajukan pertanyaan karena takut dianggap tidak mengerti materi yang sebenarnya mudah. Namun, sikap ramah dan terbuka dari Gladys membuatnya menjadi

⁸² Observasi di kelas VIII C, Sabtu 3 Juni 2025 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Kutasari

⁸³ Wawancara dengan salah satu siswa yang menjadi tutee atau yang ditutori yang Bernama Hafni pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII C pada Sabtu, 3 Mei 2025.

lebih percaya diri. “Penjelasan dari teman sendiri terasa lebih santai, jadi saya jadi lebih berani bertanya,” ujarnya.

Secara keseluruhan, Hafni menilai bahwa metode tutor sebaya memberikan pengaruh positif pada proses belajarnya. Ia merasa materi lebih mudah dipahami, suasana kelompok lebih akrab, dan dirinya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hafni juga berharap metode ini terus digunakan dalam pertemuan berikutnya karena membuatnya lebih termotivasi belajar.

“Saya merasa lebih mudah memahami materi jual beli dan leasing ketika dijelaskan oleh Gladys. Dia menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembelian barang di toko dan sistem cicilan ponsel, sehingga saya bisa lebih mengerti. Awalnya saya malu bertanya karena takut dianggap tidak paham, tapi suasana belajar yang santai dan ramah membuat saya lebih percaya diri untuk bertanya dan ikut berdiskusi. Menurut saya, metode tutor sebaya sangat membantu karena tidak hanya memudahkan pemahaman materi, tapi juga membuat saya lebih dekat dengan teman-teman. Saya berharap metode ini terus digunakan karena bisa meningkatkan motivasi belajar saya.”⁸⁴

3. Penutup

Setelah kegiatan diskusi kelompok dengan metode tutor sebaya selesai dilaksanakan, proses pembelajaran dilanjutkan ke tahap penutup. Pada tahap ini, seluruh siswa diajak untuk merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari bersama dalam kelompoknya. Sebelum kegiatan benar-benar diakhiri, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi hasil diskusi, yang dipresentasikan oleh salah satu atau beberapa tutee dari masing-masing kelompok.

Kegiatan presentasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tutee terhadap materi yang telah dipelajari bersama tutor mereka. Dengan memberi kesempatan kepada tutee untuk menyampaikan isi atau kesimpulan diskusi kelompoknya, guru dapat mengevaluasi apakah

⁸⁴ Wawancara dengan salah satu siswa yang menjadi tutee atau yang ditutori yang Bernama Hafni pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII C pada Sabtu, 3 Mei 2025.

proses pembelajaran dalam kelompok berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu, presentasi ini juga mendorong tutee untuk lebih aktif, percaya diri, serta berani berbicara di depan teman-temannya.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara singkat, menyampaikan poin-poin penting dari materi, serta memberikan contoh sesuai dengan pemahaman mereka. Guru memberikan apresiasi terhadap keberanian siswa, sekaligus mengklarifikasi atau meluruskan jika terdapat pemahaman yang kurang tepat. Suasana kelas menjadi lebih interaktif, karena kelompok lain juga diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi isi presentasi.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan presentasi, kegiatan pembelajaran ditutup dengan kuis individu yang diberikan kepada seluruh siswa. Kuis ini berfungsi sebagai evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh setelah mengikuti proses belajar dengan metode tutor sebaya. Soal-soal kuis disusun berdasarkan materi yang telah dibahas dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Guru kemudian menutup pelajaran dengan memberikan umpan balik atas proses pembelajaran hari itu, memberikan motivasi untuk terus belajar, dan mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. Tahap penutup ini memberikan ruang bagi siswa, khususnya tutee, untuk menunjukkan hasil belajar mereka, sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab dan keberanian dalam menyampaikan pemahaman secara lisan. Kegiatan evaluasi melalui kuis memperkuat hasil belajar secara individu, serta memberi gambaran kepada guru mengenai keberhasilan penggunaan metode tutor sebaya.⁸⁵

⁸⁵ Observasi di kelas VIII C, Sabtu 3 Juni 2025 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Kutasari

C. Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kutasari

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan dan hasil dari metode tersebut. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu proses pembelajaran, peran siswa (baik tutor maupun tutee), serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dari segi proses, pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Metode tutor sebaya mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi dalam kelompok.

Dari segi peran siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar tutor mampu menjalankan tugasnya dengan baik, yakni membimbing teman sekelompoknya, menjelaskan materi, dan memfasilitasi diskusi. Namun demikian, masih terdapat beberapa tutor yang terlihat pasif dan belum sepenuhnya percaya diri dalam menyampaikan materi. Hal ini menjadi bahan evaluasi bahwa pelatihan dan pendampingan terhadap tutor perlu ditingkatkan, terutama dalam hal keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.

Sementara itu, siswa yang berperan sebagai tutee umumnya menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Mereka merasa lebih nyaman belajar bersama teman sebaya, terutama dalam menyampaikan pertanyaan atau kebingungan yang mungkin tidak mereka utarakan jika pembelajarannya sepenuhnya dipimpin oleh guru. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan hanya bergantung pada tutor, tanpa berinisiatif untuk bertanya atau mengonfirmasi pemahamannya sendiri.⁸⁶

⁸⁶ Observasi di kelas VIII C, Sabtu 3 Juni 2025 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Kutasari

Dari sisi hasil belajar, berdasarkan evaluasi berupa kuis di akhir pembelajaran serta catatan aktivitas selama kegiatan kelompok, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi PAI. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi juga terlihat pada siswa dengan kemampuan sedang dan rendah, yang terbantu melalui bimbingan dari tutor dalam kelompoknya.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan metode tutor sebaya memberikan dampak positif, baik terhadap hasil belajar siswa maupun terhadap pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Meski masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa mampu menjadi bagian aktif dalam proses belajar-mengajar ketika diberikan kepercayaan dan peran yang jelas. Evaluasi ini menjadi dasar penting dalam memperbaiki pelaksanaan di pertemuan-pertemuan selanjutnya serta sebagai rekomendasi untuk penerapan metode serupa di kelas lainnya.

Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain kesiapan tutor, keaktifan tutee, kelancaran pelaksanaan kelompok, serta hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

1. Kesiapan dan Peran Tutor

Secara umum, siswa yang ditunjuk sebagai tutor menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan perannya. Mereka mampu membimbing teman sekelompok, menjelaskan materi, serta membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Namun, berdasarkan observasi, masih terdapat beberapa tutor yang kurang percaya diri dan cenderung pasif, terutama pada pertemuan awal. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan bagi tutor perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal keterampilan komunikasi dan penguasaan materi.

“Tutor memang sebagian besar sudah bisa menjalankan peran, tapi ada juga yang masih butuh dibimbing, terutama soal cara menyampaikan materi dan memimpin kelompok”⁸⁷

2. Keaktifan Tutee dalam Kelompok

Sebagian besar siswa yang berperan sebagai tutee terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Mereka tampak lebih terbuka dan aktif dalam menyampaikan pertanyaan serta berdiskusi saat berada dalam kelompok. Keterlibatan ini dipengaruhi oleh suasana belajar yang lebih santai dan informal karena dipandu oleh teman sebaya. Namun, ada sebagian kecil tutee yang terlihat pasif dan cenderung hanya menunggu penjelasan dari tutor tanpa memberikan inisiatif untuk mengeksplorasi materi lebih dalam.⁸⁸ Hal ini menunjukkan perlunya dorongan lebih dari guru maupun tutor untuk membangun kemandirian belajar tutee.

3. Kelancaran Kerja Kelompok

Kegiatan belajar dalam kelompok berlangsung cukup lancar dan terstruktur. Setiap kelompok berhasil bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru berperan aktif sebagai fasilitator, membantu kelompok yang mengalami kesulitan, dan memberikan motivasi kepada tutor yang tampak kurang aktif. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan dinamis, karena adanya interaksi langsung antar siswa.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Suhariyadi, selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Kutasari pada Sabtu 3 Mei 2025.

⁸⁸ Observasi di kelas VIII C, Sabtu 3 Juni 2025 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Kutasari

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kutasari, dapat ditarik suatu simpulan bahwa strategi pembelajaran ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Secara umum, penerapan metode tutor sebaya telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan komunikatif. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, baik sebagai tutor maupun sebagai tutee (siswa yang dibimbing). Para tutor yang dipilih berdasarkan kriteria akademik tertentu mampu membimbing teman sebayanya dengan pendekatan yang lebih akrab, santai, dan sesuai dengan gaya komunikasi siswa seusia mereka. Interaksi ini menjadikan siswa lebih berani untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat tanpa rasa takut atau canggung sebagaimana yang sering terjadi dalam interaksi langsung dengan guru.

Dari sisi perencanaan, guru melakukan langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pemetaan siswa berdasarkan tingkat penguasaan materi, pembentukan kelompok belajar yang heterogen, hingga pemberian pembekalan kepada para tutor mengenai cara menyampaikan materi dan membimbing kelompok. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana setiap individu tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif sebagai fasilitator bagi temannya.

Selama proses pelaksanaan, meskipun terdapat dinamika seperti perbedaan tingkat kesiapan antar tutor dan variasi dalam keaktifan tutee, secara

keseluruhan interaksi antarsiswa dalam kelompok berlangsung dengan baik. Tutor yang mampu menjalankan perannya dengan maksimal memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman tutee, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan nilai evaluasi dan partisipasi belajar. Bahkan, siswa yang semula pasif mulai menunjukkan perubahan sikap dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang nyata sebagaimana terlihat dari hasil kuis individu dan catatan observasi selama kegiatan. Mayoritas siswa menunjukkan pencapaian di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami materi PAI, khususnya pada pokok bahasan "jual beli dan leasing dalam Islam". Tidak hanya aspek kognitif yang mengalami peningkatan, namun aspek afektif seperti sikap tolong-menolong, tanggung jawab, serta kemampuan berkomunikasi juga turut berkembang.

Dengan demikian, implementasi metode tutor sebaya terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga membentuk karakter positif melalui pengalaman belajar kolaboratif. Oleh karena itu, metode tutor sebaya layak untuk terus dikembangkan dan dijadikan alternatif pembelajaran aktif di berbagai jenjang pendidikan, khususnya dalam konteks pengajaran yang menekankan nilai-nilai moral dan sosial seperti dalam mata pelajaran PAI.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga pelaksanaan model kooperatif dengan metode tutor sebaya hanya dapat diamati dalam beberapa pertemuan. Hal ini memengaruhi kedalaman

analisis terhadap keberlangsungan model pembelajaran secara jangka panjang.

2. Subjek Penelitian Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kutasari, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda, baik dari segi lingkungan, karakter siswa, maupun pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

3. Keterbatasan Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan seperti pedoman wawancara dan observasi disusun oleh peneliti sendiri, sehingga sangat mungkin masih memiliki keterbatasan dalam menggali data secara lebih mendalam dan objektif. Selain itu, beberapa siswa juga cenderung memberikan jawaban yang bersifat normatif saat wawancara berlangsung.

4. Kondisi Subjektif Siswa

Efektivitas metode tutor sebaya sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan sosial masing-masing siswa. Perbedaan kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, dan motivasi belajar siswa menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan metode ini secara merata di setiap kelompok.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh dalam implementasi metode tutor sebaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kutasari, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengevaluasi penerapan metode tutor sebaya, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang ditunjuk sebagai tutor. Hal ini penting agar tutor memiliki keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri yang lebih baik dalam membimbing teman sebayanya.

2. Bagi Siswa (Tutor dan Tutee)

Para siswa diharapkan dapat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar kelompok. Siswa yang menjadi tutor hendaknya tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menyampaikan dengan jelas dan sabar. Sedangkan tutee diharapkan tidak pasif dan berani bertanya jika belum memahami materi.

3. Bagi Sekolah:

Pihak sekolah sebaiknya mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif seperti tutor sebaya dengan memberikan ruang, waktu, dan fasilitas yang mendukung. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan pembelajaran berbasis tutor sebaya sebagai bagian dari program peningkatan kapasitas guru dan siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar secara statistik. Penelitian juga dapat diperluas ke jenjang kelas atau mata pelajaran lain untuk mengetahui efektivitasnya secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang ruang Kelas*, 2008, Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Benjamin S. Bloom (ed), *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, 1956).
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, Inc., 1956.
- Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).
- David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, dan Bertram B. Masia, *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II: Affective Domain* (New York: David McKay Company, 1964).
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter pada Madrasah*, 2018, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Elizabeth J. Simpson, *The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain* (Washington DC: Gryphon House, 1972).
- Gagné, Robert M. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985.
- M. Rofiq Azhar, *Pengaruh Pendekatan Tutor Sebaya terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Cilacap*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.
- Mayasari, Novi. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Banyumas: CV Rizquna, 2023)
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Nurul Hidayah, *Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di MTs Al-Falah Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.
- Rani Oktaviani, *Penerapan Strategi Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Purwokerto*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Campuran (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009.
- Trianto. *Model Pembelajaran Inovatif-Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (4).
- Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).
- Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, 1994, Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Implementasi Model Kooperati learning dengan Metode Tutor Sebaya Peserta Didik di SMP N 1 Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)*	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyapa, memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Penjelasan Umum Materi oleh Guru	Penyampaian singkat dan jelas sebelum pembelajaran kelompok dimulai		
3	Penunjukan dan Pembekalan Tutor	Tutor ditunjuk secara terbuka, diberi pengarahan dan peran dijelaskan		
4	Pengelompokan Siswa	Kelompok terdiri dari 1 tutor dan 3-5 tutee, seimbang akademik/sosial		
5	Aktivitas Tutor dalam Kelompok	Tutor aktif menjelaskan, memfasilitasi diskusi, memberi contoh konkret		
6	Aktivitas Tutee dalam Kelompok	Tutee bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat		
7	Keterlibatan Guru saat Pembelajaran	Guru mendampingi, memotivasi, membantu kelompok yang kesulitan		
8	Suasana Belajar	Interaktif, nyaman, saling membantu, tidak kaku		

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)*	Keterangan
9	Presentasi Kelompok	Tutee mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri		
10	Evaluasi Pembelajaran	Dilakukan dengan kuis, dan nilai meningkat dari sebelumnya		

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga
 - a. Bagaimana metode pembelajaran PAI yang biasa digunakan di kelas VIII?
 - b. Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan Pelajaran PAI kepada siswa kelas VIII?
 - c. Bagaimana tingkat partisipasi siswa saat pelajaran PAI?
 - d. Apakah bapak menggunakan media atau teknologi tertentu dalam mengajar PAI?
 - e. Apa alasan Bapak mulai menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI?
 - f. Bagaimana Bapak memilih siswa yang dijadikan tutor dalam kegiatan pembelajaran?
 - g. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode ini?
 - h. Menurut Bapak, apakah metode tutor sebaya layak diterapkan secara berkelanjutan?
2. Pedoman Wawancara Siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Kutasari yang Menjadi Tutor.
 - a. Bagaimana perasaanmu saat ditunjuk sebagai tutor?
 - b. Bagaimana kamu mempersiapkan diri sebelum membimbing temanmu?
 - c. Apa saja kesulitan yang kamu alami saat menjelaskan materi?
 - d. Apakah temanmu mudah memahami penjelasanmu?

- e. Apakah kamu merasa lebih paham materi setelah mengajarkan ke teman?
3. Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Kutasari yang menjadi Tutee (yang dibimbing).
- a. Bagaimana pendapatmu belajar bersama teman (tutor) dibandingkan belajar langsung dengan guru?
- b. Apa keuntungan yang kamu rasakan saat belajar dengan metode tutor sebaya?
- c. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi? Mengapa?
- d. Apakah kamu merasa lebih berani bertanya dan berdiskusi saat dibimbing oleh temanmu?
- e. Apakah cara belajar ini membantu meningkatkan nilai Pelajaran PAI-mu?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah dan Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Kutasari
2. Modul Ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI
3. Dokumentasi foto saat pembelajaran



Lampiran 2. Data SMP Negeri 1 Kutasari

A. Gambaran umum SMP Negeri 1 Kutasari

1. Profil SMP Negeri 3 Kutasari

SMP Negeri Kutasari berdiri sejak tanggal 15 Desember 1983 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0472/0/1983 tentang pembukaan sekolah baru dengan nama SMP Negeri Kutasari. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada tahun pelajaran 1983/1984. Pada saat itu jumlah rombongan belajar ada 3 kelas dengan jumlah siswa kelas 1 sebanyak 126. Pada Semester II tahun Pelajaran 1983/1984 tepatnya bulan Januari 1984 gedung baru SMP Negeri Kutasari sudah jadi dan sudah bisa digunakan untuk proses belajar mengajar. Gedung baru tersebut terletak di Jalan Kutasari-Tobong, Desa Meri, Kecamatan Kutasari. Pada tanggal 15 maret 1984 gedung SMP Negeri Kutasari diresmikan penggunaannya oleh Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga. Gedung tersebut terdiri dari 1 lokal RKB yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 gedung administrasi, 1 laboratorium IPA. Lingkungan sekolah pada saat itu masih gersang, penuh dengan tumbuhan ilalang dan bebatuan, sehingga guru dan siswa bekerja keras untuk menjadikan lingkungan sekolah yang indah, sejuk, bersih, rindang dan nyaman dengan menanam berbagai jenis pohon dan berbagai jenis tanaman bunga.

Pada tahun 1986 SMP Negeri Kutasari mendapat bantuan lokal RKB 3 ruang kelas. Sambil menunggu lokal baru selesai dibangun siswa kelas 2 masuk sekolah pada siang hari. Tahun pelajaran 1986/1987 pembangunan lokal baru selesai sehingga jumlah RKB menjadi 9 ruang dan semua siswa bisa masuk pagi. Setelah di Kecamatan Kutasari ada SMP Negeri yang baru, maka SMP Negeri Kutasari berubah menjadi SMP Negeri 1 Kutasari.

Dari tahun ke tahun, SMP Negeri 1 Kutasari mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik kemajuan sarana fisik sekolah maupun kemajuan di bidang akademik. Pertama berdiri belum ada sarana listrik, belum ada sarana air bersih (PAM) dan belum ada telepon. Berkat kerjasama yang baik dari semua pihak maka sekarang semua itu sudah terpenuhi. Tanah

yang dahulu gersang kini menjadi taman sekolah yang indah dan menyejukkan. Pada tahun pelajaran 2003/2004 jumlah rombongan belajar 18 kelas dengan jumlah siswa 720 orang. Pada tahun 1997 SMP Negeri 1 Kutasari dipercaya oleh pemerintah untuk mengelola SMP Terbuka 1 Kutasari dengan jumlah siswa 87 orang.

Sejak berdiri hingga saat ini, SMP Negeri 1 Kutasari selalu melaksanakan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berkat perjuangan yang keras, ketekunan dan kegigihanpara siswa maupun guru pembimbingnya, maka SMP Negeri 1 Kutasari meraih banyak sekali kejuaraan baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten bahkan tingkat Provinsi.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kutasari

SMP Negeri 1 Kutasari memiliki visi sebagai berikut:

**LUHUR BUDI PEKERTI, UNGGUL DALAM PRESTASI,
BERWAWASAN LINGKUNGAN**

Misi SMP Negeri 1 Kutasari:

a. Luhur Budi Pekerti

Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah maupun budaya sekolah.

b. Unggul Dalam Prestasi

- 1) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik minimal tingkat kecamatan hingga sampai tingkat nasional.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu untuk guru (open class, MGMP, pelatihan), peserta didik (ekstrakurikuler, pembinaan prestasi), dan orang tua (komite).
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.
- 4) Mewujudkan pendidikan dengan menggunakan dan membiasakan pendekatan atau model yang beragam

5) Mewujudkan pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21 yang sesuai kodrat alam dan kodrat zaman (kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan inovatif).

c. Berwawasan Lingkungan

Mewujudkan SMP Negeri 1 Kutasari menjadi sekolah adiwiyata dan berwawasan lingkungan melalui pemanfaatan Green House, dan program 3R yaitu mengurangi (Reduce), menggunakan kembali (Reuse), dan mendaur ulang (Recycle).

3. Data Guru dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Kutasari

Tabel .1. Data Rombel SMP N 1 Kutasari Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jml
1	7	8	271
2	8	8	266
3	9	8	256
Jumlah		24	793

Lampiran 3. Hasil Observasi

Hasil Observasi Implementasi Model Kooperatif Learning dengan Metode Tutor Sebaya Peserta Didik di SMP N 1 Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)*	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyapa, memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Dilaksanakan dengan sangat baik
2	Penjelasan Umum Materi oleh Guru	Penyampaian singkat dan jelas sebelum pembelajaran kelompok dimulai	4	Cukup jelas dan ringkas
3	Penunjukan dan Pembekalan Tutor	Tutor ditunjuk secara terbuka, diberi pengarahan dan peran dijelaskan	3	Ada tutor yang masih ragu
4	Pengelompokan Siswa	Kelompok terdiri dari 1 tutor dan 3-5 tutee, seimbang akademik/sosial	4	Dilakukan sistematis dan adil
5	Aktivitas Tutor dalam Kelompok	Tutor aktif menjelaskan, memfasilitasi diskusi, memberi contoh konkret	3	Sebagian tutor aktif, sebagian pasif
6	Aktivitas Tutee dalam Kelompok	Tutee bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat	3	Mayoritas aktif, sebagian masih pasif
7	Keterlibatan Guru saat Pembelajaran	Guru mendampingi, memotivasi, membantu kelompok yang kesulitan	4	Sangat aktif mendampingi
8	Suasana Belajar	Interaktif, nyaman, saling	4	Suasana kelas

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)*	Keterangan
		membantu, tidak kaku		konduif dan aktif
9	Presentasi Kelompok	Tutee mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri	3	Sebagian percaya diri, sebagian gugup
10	Evaluasi Pembelajaran	Dilakukan dengan kuis, dan nilai meningkat dari sebelumnya	4	Hasil belajar meningkat signifikan



Lampiran 4. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

1. Bagaimana metode pembelajaran PAI yang biasa digunakan di kelas VIII?

Jawaban: *Biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun metode tersebut masih cenderung satu arah, dan belum mampu membuat siswa benar-benar aktif dalam mengikuti pembelajaran.*

2. Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan Pelajaran PAI kepada siswa kelas VIII?

Jawaban: *Tantangannya adalah sebagian siswa pasif, kurang merespons, dan cenderung diam saja selama pembelajaran. Mereka juga masih kesulitan memahami materi, meskipun sudah dijelaskan secara langsung oleh guru.*

3. Bagaimana tingkat partisipasi siswa saat pelajaran PAI?

Jawaban: *Sebelum menerapkan metode tutor sebaya, partisipasi siswa cukup rendah. Namun sejak menggunakan metode ini, saya melihat siswa jadi lebih aktif berdiskusi dan bertanya, bahkan yang biasanya diam pun mulai berani menyampaikan pendapat.*

4. Apakah bapak menggunakan media atau teknologi tertentu dalam mengajar PAI?

Jawaban: *Ya, sesekali saya gunakan media seperti video atau gambar sebagai pendukung. Tapi karena keterbatasan sarana, tidak bisa digunakan secara rutin. Justru pendekatan tutor sebaya menjadi strategi efektif yang tidak bergantung pada teknologi.*

5. Apa alasan Bapak mulai menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: *Karena saya ingin menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Saya melihat siswa lebih mudah paham jika dijelaskan oleh temannya sendiri, dengan bahasa yang lebih akrab.*

6. Bagaimana Bapak memilih siswa yang dijadikan tutor dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban: *Saya memilih siswa yang memiliki nilai yang lebih tinggi dari teman-teman yang lain, aktif, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sebelum kegiatan, mereka saya beri pengarahan supaya paham perannya dan cara membimbing temannya.*

7. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode ini?

Jawaban: *Respon mereka sangat positif. Banyak yang semangat belajar, lebih aktif bertanya dan berdiskusi.*

8. Menurut Bapak, apakah metode tutor sebaya layak diterapkan secara berkelanjutan?

Jawaban: *Menurut saya sangat layak. Metode ini bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian antar siswa. Saya harap bisa terus diterapkan dan disempurnakan.*

B. Pedoman Wawancara Siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kutasari yang Menjadi Tutor.

1. Bagaimana perasaanmu saat ditunjuk sebagai tutor?

Jawaban: *Awalnya saya gugup, tapi juga merasa bangga karena dipercaya oleh guru untuk membantu teman-teman. Lama-lama jadi terbiasa dan malah senang.*

2. Bagaimana kamu mempersiapkan diri sebelum membimbing temanmu?

Jawaban: *Saya membaca ulang materi pelajaran, mencatat poin-poin penting, dan memikirkan cara menyampaikannya dengan contoh yang mudah dipahami.*

3. Apa saja kesulitan yang kamu alami saat menjelaskan materi?

Jawaban: *Kadang saya bingung saat teman saya tidak langsung paham, atau saat saya lupa istilah yang harus saya jelaskan. Tapi saya belajar untuk sabar dan mencoba menjelaskan dengan cara lain.*

4. Apakah temanmu mudah memahami penjelasanmu?

Jawaban: *Alhamdulillah, sebagian besar bisa paham. Mereka bilang lebih*

mudah mengerti karena saya pakai bahasa yang sederhana dan memberi contoh sehari-hari.

5. Apakah kamu merasa lebih paham materi setelah mengajarkan ke teman?

Jawaban: Iya, saya merasa lebih menguasai materi karena harus menjelaskan lagi ke teman. Jadi saya juga belajar lebih serius dan termotivasi.

- C. Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Kutasari yang menjadi Tutee (yang dibimbing).

1. Bagaimana pendapatmu belajar bersama teman (tutor) dibandingkan belajar langsung dengan guru?

Jawaban: Saya merasa lebih nyaman dan tidak tegang kalau belajar sama teman. Saya jadi berani bertanya kalau belum paham.

2. Apa keuntungan yang kamu rasakan saat belajar dengan metode tutor sebaya?

Jawaban: Saya jadi lebih mudah memahami materi, suasananya juga lebih santai dan menyenangkan. Saya juga lebih semangat ikut berdiskusi.

3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi? Mengapa?

Jawaban: Iya, karena penjelasannya pakai bahasa yang lebih gampang. Teman saya juga kasih contoh yang saya alami sehari-hari, jadi saya lebih cepat mengerti.

4. Apakah kamu merasa lebih berani bertanya dan berdiskusi saat dibimbing oleh temanmu?

Jawaban: Iya, saya merasa tidak malu bertanya kalau ke teman sendiri. Saya jadi lebih aktif ikut kegiatan kelompok.

5. Apakah cara belajar ini membantu meningkatkan nilai Pelajaran PAI-mu?

Jawaban: Iya, setelah belajar dengan tutor sebaya, nilai saya meningkat. Saya jadi lebih semangat belajar dan lebih paham saat ujian.

Lampiran 5. Modul Ajar

Modul Ajar Implementasi Model Kooperatif Learning dengan Metode Tutor Sebaya Peserta Didik di SMP N 1 Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

MODUL AJAR
PAI & BP KELAS VIII

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Kutasari5
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : Jual Beli dan Leasing dalam Islam
Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 40 menit)
Metode : Tutor Sebaya
Guru Pengampu : Bapak Suhariyadi

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian jual beli dan leasing (lising) menurut Islam.
2. Mengidentifikasi rukun dan syarat sah jual beli dalam Islam.
3. Menganalisis praktik leasing dari perspektif hukum Islam.
4. Menunjukkan sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab melalui pembelajaran bersama tutor sebaya.

KOMPETENSI & PROFIL PELAJAR PANCASILA

CP: Memahami hukum Islam dalam transaksi ekonomi dan menerapkannya secara jujur dan adil.

Profil: Beriman dan bertakwa, gotong royong, bernalar kritis, mandiri.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	Doa dan salam pembuka Apersepsi: Tanya jawab tentang pengalaman jual beli Guru menjelaskan tujuan dan metode “tutor sebaya”
Inti	Siswa dibagi dalam kelompok kecil (5-6 orang per kelompok) Tiap kelompok dipandu oleh satu tutor sebaya Diskusi kelompok: pengertian, rukun, syarat, dan contoh leasing Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok
Penutup	Refleksi individu: siswa menuliskan nilai Islam yang dipelajari Penyimpulan bersama guru Doa penutup

ASESMEN

Jenis	Teknik	Alat
Pengetahuan	Tes lisan dan tertulis	Kuis 5 soal + diskusi
Keterampilan	Presentasi kelompok	Rubrik penilaian
Sikap	Observasi	Daftar cek jujur, amanah, kerja sama

SUMBER BELAJAR

Al-Qur'an: QS. Al-Baqarah: 275

Hadis tentang kejujuran dalam jual beli

Buku PAI Kelas VIII (Kemdikbud)

Lembar Kerja Kelompok dari Guru



Lampiran 6.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Dokumentasi Kegiatan Implementasi Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP N 1 Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga



Gambar 1.1. Kegiatan Observasi



Gambar 1.2. Kegiatan Tutor Sebaya Oleh Kelas VIII C

Lampiran 7. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1779/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

22 April 2025

Kepada
Yth. Kepala SMP N 1 Kutasari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Mutsofingah
2. NIM : 1817402200
3. Semester : 14 (Empat Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : VIII
2. Tempat / Lokasi : Kutasari
3. Tanggal Observasi : 23-04-2025 s.d 07-05-2025

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8. Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KUTASARI
Alamat: Jalan Raya Tobong, Meri ☎ 02818961499 📠 53361

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071 / 227 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga :

Nama : Endang Kismaryani, S.Pd.
NIP : 19730527 199802 2 003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Kutasari

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mutsofingah
NIM : 1817402200
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Memang benar telah melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi di SMP Negeri 1 Kutasari pada tanggal 23 April s.d. 03 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan, agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. terimakasih.

Kutasari, 03 Mei 2025
Kepala SMP Negeri 1 Kutasari

Endang Kismaryani, S.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19730527 199802 2 003

Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1883/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/5/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

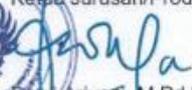
**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PAI KELAS VIII DI SMPN 1 KUTASARI**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : MUTSOFINGAH
NIM : 1817402200
Semester : 14
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 5 April 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Mei 2025
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Ariyanti, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1972/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mutsofingah
NIM : 1817402200
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2025
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Surat Ijin Riset Individu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id</small>																					
	<hr/>																					
Nomor	: B.m.3143/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2025	04 Mei 2025																				
Lamp.	: -																					
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu																					
<p>Kepada Yth. Kepala SMP N 1 Kutasari Kec. Kutasari di Tempat</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :</p> <table border="0"><tr><td>1. Nama</td><td>: Mutsofingah</td></tr><tr><td>2. NIM</td><td>: 1817402200</td></tr><tr><td>3. Semester</td><td>: 14 (Empat Belas)</td></tr><tr><td>4. Jurusan / Prodi</td><td>: Pendidikan Agama Islam</td></tr><tr><td>5. Alamat</td><td>: Karangjengkol RT 07 RW 03, Kutasari, Purbalingga</td></tr><tr><td>6. Judul</td><td>: Implementasi Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kutasari</td></tr></table> <p>Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <table border="0"><tr><td>1. Objek</td><td>: VIII</td></tr><tr><td>2. Tempat / Lokasi</td><td>: Kutasari</td></tr><tr><td>3. Tanggal Riset</td><td>: 04-05-2025 s/d 29-06-2025</td></tr><tr><td>4. Metode Penelitian</td><td>: Kualitatif</td></tr></table> <p>Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p style="text-align: right;">An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam</p> <div style="text-align: center;"> M. Misbah</div> <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru Pendidikan Agama Islam			1. Nama	: Mutsofingah	2. NIM	: 1817402200	3. Semester	: 14 (Empat Belas)	4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	5. Alamat	: Karangjengkol RT 07 RW 03, Kutasari, Purbalingga	6. Judul	: Implementasi Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kutasari	1. Objek	: VIII	2. Tempat / Lokasi	: Kutasari	3. Tanggal Riset	: 04-05-2025 s/d 29-06-2025	4. Metode Penelitian	: Kualitatif
1. Nama	: Mutsofingah																					
2. NIM	: 1817402200																					
3. Semester	: 14 (Empat Belas)																					
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam																					
5. Alamat	: Karangjengkol RT 07 RW 03, Kutasari, Purbalingga																					
6. Judul	: Implementasi Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kutasari																					
1. Objek	: VIII																					
2. Tempat / Lokasi	: Kutasari																					
3. Tanggal Riset	: 04-05-2025 s/d 29-06-2025																					
4. Metode Penelitian	: Kualitatif																					

Lampiran 12. Surat Balasan Riset Individu

**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KUTASARI
Alamat: Jalan Raya Tobong, Meri ☎ 02818901499 ☒ 53361

SURAT KETERANGAN
Nomor : 000.9 / 308.3 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Kutasari, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga :

Nama	: Endang Kismaryani, S.Pd.
NIP	: 19730527 199802 2 003
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 1 Kutasari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Mutsofingah
NIM	: 1817402200
Semester	: 14 (Empat Belas)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tahun Akademis	: 2024/2025

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto telah melaksanakan Riset Individu di SMP Negeri 1 Kutasari pada tanggal 02 Mei 2025 s.d 02 Juni 2025 dengan Obyek "Implementasi Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kutasari".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk diketahui.

Kutasari, 04 Juni 2025
Kepala SMP Negeri 1 Kutasari


Endang Kismaryani, S.Pd.
Pembina Tk. I, IV/b
NIP: 19730527 199802 2 003

Lampiran 13. Surat Telah Wakaf Perpustakaan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO UPT PERPUSTAKAAN NPP: 3302272F1000001</p> <p>Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id</p>
<hr/>	
<p><u>SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU</u> Nomor : B-2359/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2025</p>	
<p>Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:</p>	
Nama	: MUTSOFINGAH
NIM	: 1817402200
Program	: SARJANA / S1
Fakultas/Prodi	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam
<p>Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.</p>	
<p>Purwokerto, 3 Juni 2025</p>	
<p>Kepala,</p>	
	
<p>Indah Wijaya Antasari</p>	

Lampiran 14. Sertifikat BTA- PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12291/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUTSOFINGAH
NIM : 21842701270

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	89
# Tartil	:	75
# Imla'	:	77
# Praktek	:	82
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Jul 2019


ValidationCode

Lampiran 15. Sertifikat Bahasa


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11204/2019

This is to certify that :

Name : **MUTSOFINGAH**
Date of Birth : **PURBALINGGA, March 16th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 58
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **531**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, October 16th, 2019
Head of Language Development Unit,
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مدون، شارع بندول أحمدولدي رقم ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧/٠١ /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /٢٠١٩/١٢٠٤

منحت الى

الاسم

: مصطفىة

المولودة

: بيورباليغنا، ١٦ مارس ٢٠٠١

الذي حصل على

٥١ :

فهم المسموع

٤٠ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٣ :

فهم المقروء

٤٧٩ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ١٦ أكتوبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 16. Sertifikat PPL II



Lampiran 17. Sertifikat KKN

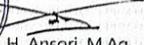


SERTIFIKAT
Nomor: 745/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **MUTSOFINGAH**
NIM : **1817402200**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 18. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6181/VIII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
MUTSOFINGAH
NIM: 1817402200

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 16 Maret 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	83 / A-





Purwokerto, 30 Agustus 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP.19801215 200501 1 003



Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
 www.uinsezu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutsofingah
 NIM : 1817402200
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dewi Ariyani, M. Pd. I
 Judul : Implementasi metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kutasari

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 6 Mei 2025	- Revisi masukan dari dosen penguji sempro (BAB I - II) - Konsultasi perbaikan landasan teori dan rumusan masalah		
2	Rabu, 7 Mei 2025	- Konsultasi teknik pengumpulan data dan kekuatan jadwal penelitian		
3	Kamis, 8 Mei 2025	- Finalisasi instrumen - Konsultasi prosedur pengambilan izin ke sekolah		
4	Rabu, 14 Mei 2025	- Pelaporan hasil observasi awal - Dokumentasi kondisi kelas sebelum diterapkan tutor		
5	Kamis, 15 Mei 2025	- Pelaporan pelaksanaan metode tutor sebaya yang pertama. - Refleksi analisis kekurangan		
6	Senin, 19 Mei 2025	- Pelaksanaan tutor sebaya dengan perbaikan yang kedua - Kesimpulan data observasi		

7	Selasa, 20 Mei 2025	- Penyajian data hasil belajar - Hasil observasi dan wawancara guru - siswa	<i>fandi</i>	<i>Amil</i>
8	Kamis, 22 Mei 2025	- Pembahasan efektivitas metode tutor sebaya. - Mengjawab rumusan masalah	<i>fandi</i>	<i>Amil</i>
9	Senin, 26 Mei 2025	- Kesimpulan dan saran - Revisi dari dosen secara umum	<i>fandi</i>	<i>Amil</i>
10	Rabu, 28 Mei 2025	- Cek daftar pustaka, Lampiran	<i>fandi</i>	<i>Amil</i>
11	Senin, 02 Juni 2025	- Menyiapkan berkas administrasi ujian - Revisi akhir	<i>fandi</i>	<i>Amil</i>
12	Selasa 03 Juni 2025	- Revisi akhir berdasarkan - ACC skripsi	<i>fandi</i>	<i>Amil</i>

Purwokerto, 3 Juni 2025

Pembimbing.



Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002



Lampiran 20. Hasil Cek Turnitin

SKRIPSI_MUNAQOSYAH			
ORIGINALITY REPORT			
16%	14%	11%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper		1%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		1%
3	vdocuments.net Internet Source		1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source		1%
7	docplayer.info Internet Source		1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
9	theses.uin-malang.ac.id Internet Source		<1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		<1%

Lampiran 21. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Mutsofingah
2. NIM : 1817402200
3. TTL : Purbalingga, 16 Maret 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Karangjengkol, rt 07 rw 03, Kutasari, Purbalingga
6. No. HP : 083863763809
7. Email : mutsofingah01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 2 Karangjengkol, tahun masuk 2006 selesai 2012
2. SMP N 3 Kutasari, tahun masuk 2012 selesai 2015
3. SMA N 1 Bobotsari, tahun masuk 2015 selesai 2018
4. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2018 selesai 2025

Purwokerto, 03 Juni 2025

Hormat Saya



Mutsofingah